

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Banjar

a. Wilayah Kabupaten Banjar

Kabupaten Banjar terletak di bagian selatan Provinsi Kalimantan Selatan, pada $114^{\circ} 30' 20''$ dan $115^{\circ} 33' 37''$ Bujur Timur dan $2^{\circ} 49' 55''$ dan $3^{\circ} 43' 38''$ Lintang Selatan. Luas wilayahnya 4.668,50 Km² atau sekitar 12,20% dari luas Provinsi Kalimantan Selatan. Secara administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Banjar adalah: Utara: Kabupaten Tapin dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Timur: Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Tanah Bumbu Selatan: Kabupaten Tanah Laut dan Kota Banjarbaru. Sebelah Barat : Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar Kabupaten Banjar terbagi menjadi 20 kecamatan, 290 desa dan 13 kelurahan dengan kecamatan terbesar adalah Kecamatan Aranio yaitu 1.166,35 Km² (24,98%), dan terkecil adalah Kecamatan Martapura Timur yaitu 29,99 Km² (0,64%). Ketinggian kabupaten ini berkisar antara 0-1.878 meter di atas permukaan laut (above sea dpl). Ketinggian ini merupakan salah satu faktor yang menentukan lokasi aktivitas warga, sehingga ketinggian tersebut juga digunakan untuk menentukan batas-batas luas lahan usaha, dimana 35% berada pada ketinggian 0–7 m dpl, 55,54% berada pada ketinggian 50–300 m dpl,

sisanya 9,45% berada pada ketinggian lebih dari 300 m dpl. 3. Rendahnya lokasi Kabupaten Banjar dari permukaan laut menyebabkan aliran air di permukaan tanah menjadi kurang lancar. Akibatnya, beberapa daerah selalu banjir (29,93%), beberapa (0,58%) secara berkala banjir. Secara umum, tanah di wilayah ini memiliki tekstur halus (77,62%), yang meliputi tanah liat, berpasir dan berdebu. Sedangkan 14,93% memiliki tekstur sedang, yaitu tanah liat, tanah liat berdebu, tanah liat berpasir, sisanya 5,39% memiliki tekstur kasar. (BPS Kabupaten Banjar 2017).¹⁰⁰

b. Hidrologi

Kabupaten Banjar memiliki sumberdaya air yang melimpah, berasal dari sungai dan anjir/kanal. Sungai yang ada mempunyai tangkapan air di kaki Pegunungan Meratus dan semuanya mengalir ke barat menyatu membentuk Sungai Alalak, Sungai Riam Kanan dan Sungai Riam Kiwa. Ketiga sungai itu berair sepanjang tahun dan membentuk daerah aliran sungai (DAS).

c. Klimatologi

Suhu udara disuatu tempat ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Suhu udara di daerah Kabupaten Banjar rata-rata berkisar antara 18,1° C sampai 33,3°

¹⁰⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, *Kabupaten Banjar Dalam Angka (Banjar Regency in Figures, Volume 40, 2024. h. 7*

C. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Mei ($33,3^{\circ}$ C) dan suhu minimum terjadi pada bulan November ($18,1^{\circ}$ C). Selain itu sebagai, sebagai daerah tropis maka kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata sekitar 72,0 % sampai 94,0 %, dengan kelembaban maksimum pada bulan Februari, sedangkan kelembaban minimum terjadi pada bulan April. Curah hujan disuatu tempat dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara.

Curah hujan yang disajikan menunjukkan bahwa rata-rata curah hujan tercatat rata-rata 207,8 mm, dengan jumlah terendah terjadi pada Bulan Agustus (14,9 mm) dan tertinggi terjadi pada Bulan Desember (570,3 mm). Rata-rata jumlah hari hujan sebanyak 16 dengan jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Desember (28 hari), sebaliknya jumlah hari hujan terendah pada bulan Juli (3 hari). Pada musim kemarau angin timur bertiup dari benua Australia, keadaan angin pada saat itu bisa juga kencang, kecepatan angin yang terjadi rata-rata sebesar 3,4 knots per bulan.¹⁰¹

d. Geologi

Secara geologis wilayah Kabupaten Banjar terbentuk dari batuan endapan alluvial, gambut, delta sungai dan rawa yang menyebar hampir disemua kecamatan, kecuali Kecamatan Aranio, Pengaron, Sungai Pinang, Paramasan dan Karang Intan. Disebelah timur dari utara sampai

¹⁰¹ *Kabupaten Banjar Dalam Angka.....*, h. 1

ke selatan membentang kaki Pegunungan Meratus yang berbatasan dengan Kecamatan Pengaron, Sungai Pinang, Paramasan, Aranio, dan Karang Intan. Khusus Kecamatan Sungai Pinang dan Paramasan struktur geologinya juga dibentuk batuan Maesozoikum dan batuan kapur.

Dari segi jenpenyajian datais tanahnya, Kabupaten Banjar 29,25 % wilayahnya merupakan jenis tanah Podsolik Merah Kuning Lateritik dengan luas wilayah 135.932,41.¹⁰²

e. Penyebaran Penduduk

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk Kabupaten Banjar Tahun 2020 sebanyak 527.997 jiwa, dengan penyebaran terbanyak dari 20 kecamatan di Kabupaten Banjar terdapat di Kecamatan Martapura sebanyak 106.962 jiwa (20,32 %) dan Kecamatan Sungai Tabuk sebanyak 59.739 jiwa (11,27 %). Kecamatan Martapura merupakan ibukota Kabupaten Banjar sebagai pusat pengembangan wilayah, sementara Kecamatan Sungai Tabuk merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Banjarmasin. Sementara itu untuk kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Telaga Bauntung sebanyak 3.210 jiwa (0,61 %) dan Kecamatan Paramasan sebanyak 4.443 jiwa (0,83 %). Kedua kecamatan tersebut merupakan kecamatan baru dan terletak didaerah pegunungan.

¹⁰² *Kabupaten Banjar Dalam Angka.....*, h. 2

2. Kabupaten Tapin

Kabupaten Tapin merupakan salah satu bagian dari provinsi Kalimantan Selatan yang secara geografis terletak pada $2^{\circ}32'43''$ sampai dengan $3^{\circ}00'43''$ LS dan $114^{\circ}46'13''$ sampai dengan $115^{\circ}30'33''$ BT dan berbatasan dengan: Utara dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Selatan dengan Kabupaten Banjar, Barat dengan Kabupaten Barito Kuala dan Timur dengan Kabupaten Banjar.

Wilayah administrasi Kabupaten Tapin meliputi area seluas 2.700,82 Km² yang terdiri dari 12 kecamatan. Dari data statistik yang ada, secara umum masing-masing kecamatan di Tapin memiliki wilayah yang hampir merata, kecuali kecamatan Tapin Utara yang memiliki luas relatif kecil dari kecamatan lainnya.

Kecamatan dengan luas wilayah terluas adalah Kecamatan Candi Laras Utara dengan luas wilayah 730,48 Km² atau 27,04% dari luas wilayah Kabupaten Tapin, sedangkan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Tapin Utara dengan luas wilayah 71,49 Km² atau 2,65% dari luas wilayah Kabupaten Tapin.

Dilihat dari letak ketinggiannya dari permukaan laut, diketahui bahwa sebagian besar wilayah di Kabupaten Tapin berada pada kelas ketinggian 0-7 m dpl, yaitu 67,34% dari luas wilayah. Sementara itu, luas dengan ketinggian lebih dari 500 m dpl hanya sekitar 1,21% dari luas

wilayah. Jika dilihat dari kelas lereng, Kabupaten Tapin merupakan daerah yang terkurung daratan dengan kemiringan 0-2% yang mencakup 82,93% luas wilayah di Kabupaten Tapin, sedangkan pada kelas lereng antara 2,1-8% hanya mencakup 0,62% luas wilayah Kabupaten Tapin.¹⁰³

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini berkenaan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mandi Sembilan pada Masyarakat Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tapin, maka penulis melakukan penelitian ke lapangan dan kemudian mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik yang ditentukan. Kemudian menyajikan data sesuai dengan masalah yang ingin dicari jawaban yang ada dalam bentuk uraian. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter maka didapat data sebagai berikut.

1. Latar Belakang dan Prosesi Pelaksanaan Mandi Sembilan pada masyarakat Kabupaten Banjar dan masyarakat Kabupaten Tapin

a. Asal Usul Mandi Sembilan

Asal-usul tradisi mandi pengobatan di masyarakat banjar berasal dari berbagai praktik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Beberapa contoh tradisi mandi pengobatan yang dikenal di masyarakat banjar adalah mandi Sembilan.

¹⁰³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin, *Kabupaten Tapin dalam Angka (Tapin Regency in Figures, Volume 18, 2024*. h. 8

Mandi Sembilan adalah tradisi pengobatan yang dilakukan Ketika berbagai upaya pengobatan tidak membuahkan hasil. Masyarakat banjar percaya bahwa Mandi Sembilan dapat menjadi bentuk ikhtiar dan keikhlasan menuju takdir tuhan.

Mandi sembilan biasanya dilakukan bagi mereka yang sedang mengalami sakit keras. Ketika berbagai upaya pengobatan sudah dilakukan, belum kunjung membuahkan hasil. Bisa pula saat kemungkinan untuk sembuh sangatlah tipis.

Orang tua terdahulu meyakini mandi sembilan adalah salah satu bentuk ikhtiar dan keikhlasan menuju takdir Tuhan. Mandi sembilan adalah perlambang puncak kepasrahan setelah berbagai pengobatan tidak membuahkan hasil. Dengan harapan, ketika masih ada jatah umur atau sembuh, mohon disembuhkan. Apabila sudah sampai waktunya agar kiranya ditutup umur dalam keadaan ikhlas dan nyaman.

Di sisi lain, mandi sembilan juga kerap dilaksanakan warga yang tidak jatuh sakit alias sehat. Dalam hal ini, mandi sembilan diyakini bisa memberikan banyak manfaat atau khasiat. Salah satu di antaranya menambah kewibawaan seseorang.

Adapun pelaksanaan mandi Sembilan dilaksanakan karena ada sebab. Adapun sebab tersebut adalah:

- 1) Saat Usia Sudah Tua

Hasil wawancara dengan Guru Abdul Hadi bahwa menggambarkan suatu narasi yang menyampaikan menurut

informasi dari beliau di Kabupaten Banjar mengenai latar belakang dan tujuan mandi Sembilan ini adalah sebagai berikut :

Beliau memaparkan selain sebab mengharapkan kesehatan dan kesembuhan dari penyakit, adapula sebab dilaksanakannya mandi Sembilan ini adalah untuk mengharapkan kebaikan bagi penderita sakit bagi orang yang sangat tua yang sudah tidak berdaya lagi atau sudah uzur sehingga penderita penyakit tersebut sudah tidak mampu lagi atau tidak ada harapan untuk sembuh. Hal itu dapat menjadi penyebab dilaksanakannya mandi Sembilan dengan harapan apabila masih ada harapan untuk hidup atau panjang umur, semoga Allah SWT mengangkat penyakitnya. Namun apabila penderita penyakit tersebut sudah tidak memiliki harapan untuk panjang umur, maka diharapkan lah semoga Allah SWT mewafatkan si sakit tersebut dengan mudah dan husnul khatimah.¹⁰⁴

Adapun Hasil wawancara kepada responden yang ada di lok Paikat, Rantau, Kabupaten Tapin yaitu Abdul hakim juga mengatakan hal yang sama.

Mandi Sembilan ini dilaksanakan biasanya untuk penyakit yang membuat uzur si penderita. Sehingga apabila ada harapan untuk berumur panjang, diharapkan penderita penyakit yang sulit sembuh tersebut dapat sehat dengan segera. Namun apabila tidak ada kemungkinan untuk sembuh, maka diharapkan dengan melaksanakan mandi Sembilan ini adalah pilihan terakhir.¹⁰⁵

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nisa bahwa mandi Sembilan ini juga dapat dilakukan untuk orang yang sakit keras atau uzur.¹⁰⁶

2) Sakit Berat dan Karena Santet

¹⁰⁴ Abdul Hadi Arsyad (59 tahun), Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA, Desa Pakauman Dalam, Martapura Timur Kabupaten Banjar.

¹⁰⁵ Abdul Hakim (30 tahun) dan Nasruddin (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Lok Paikat, Rantau Kabupaten Tapin

¹⁰⁶ Nisa (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024 pukul 13.20 WITA, Desa Kampung Melayu, Martapura Kabupaten Banjar.

Mengenai latar belakang mandi Sembilan berdasarkan hasil wawancara penulis kepada responden atau narasumber yang berada di Kabupaten Banjar mengenai mandi Sembilan dilaksanakan untuk mengharapkan kesembuhan bagi yang menderita sakit agar dapat sembuh dengan izin Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Yusuf Tayib beliau juga memberikan narasi terkait untuk apa dilakukannya mandi Sembilan tersebut seperti:

Dengan dilakukannya mandi Sembilan ini, diharapkan si sakit ini cepat sembuh dengan mengharap kesembuhan dari Allah SWT. Karena hakikatnya segala yang datang dari kita semua adalah karena pemberian dari Allah SWT dan oleh karena itu kita meminta kesembuhan segala macam penyakit kepada Allah SWT.¹⁰⁷

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan responden yang ada di Kabupaten Tapin pada tanggal 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA bertempat di Banua Halat tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan tokoh ulama di Kabupaten Banjar, yaitu ibu Nor Hidayah.

Beliau menyatakan dilaksanakannya mandi Sembilan ini dikarenakan adanya penyakit berat yang diidap oleh orang yang sakit agar dapat sembuh dengan izin Allah SWT.¹⁰⁸

Hal ini dalam pelaksanaan mandi Sembilan untuk orang sakit ringan dari hasil wawancara penulis terhadap responden yang ada di

¹⁰⁷ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar.

¹⁰⁸ Nor Hidayah (35 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Gadung, Rantau Kabupaten Tapin.

Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tapin tidaklah berbeda pada ketentuan waktu pelaksanaannya.

Adapun contoh penyakit berat yang dituturkan oleh informan seperti penyakit kejiwaan (Skizofrenia Paranoid) yaitu kecemasan dan ketakutan berlebih sehingga penderita berpotensi untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Penderita penyakit ini dimandikan setiap hari Kamis dan Jumat sampai penderita sembuh dari sakitnya. Hasil dari mandi tersebut adalah penderita penyakit kejiwaan ini kembali sehat seperti sedia kala atas izin Allah SWT.

Sedangkan menurut ibu Nisa mandi Sembilan ini juga dapat digunakan untuk orang yang memiliki riwayat penderita kejiwaan, dan pengobatan ini juga didampingi dengan pengobatan medis untuk mencukupkan ikhtiar mengharapkan kesembuhan jasmani serta rohaninya.¹⁰⁹

Seiring waktu, cerita dari narasumber lain muncul, memberikan konteks tambahan tentang asal-usul mandi Sembilan ini, Menurut ibu Barian mandi Sembilan ini juga dapat digunakan untuk orang yang terkena guna-guna atau santet.

Mandi Sembilan ini juga dapat digunakan untuk orang yang terkena guna-guna, teluh atau sihir. Biasanya juga untuk menghilangkan efek atau menyembuhkan dari sihir tersebut, si penderita juga diminta untuk melaksanakan mandi Sembilan. Hal ini dilakukan agar si penderita kembali sehat.¹¹⁰

3) Orang yang Punya Hajat

¹⁰⁹ Nisa (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024 pukul 13.20 WITA, Desa Kampung Melayu, Martapura Kabupaten Banjar.

¹¹⁰ Hj. Barian (54 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA, Desa Dalam Pagar, Martapura Kabupaten Banjar.

Mandi Sembilan juga dilakukan untuk penyucian diri, menurut pemaparan responden, yaitu ibu Hj. Barian beliau mengatakan pelaksanaan mandi Sembilan hakikatnya untuk menyucikan diri.

Di dalam pelaksanaan mandi Sembilan hakikatnya untuk menyucikan diri dari sifat lahir dan batin yang ada pada diri manusia. Sehingga manusia kembali menjadi suci. Dengan sucinya lahir dan batin, maka diharapkan segala amal dan ibadah dapat diterima oleh Allah SWT.¹¹¹

Adapun keinginan orang melakukan mandi Sembilan ini bervariasi seperti untuk meningkatkan kharisma, untuk mendapatkan wibawa, mendapatkan jabatan, ingin masuk sebuah instansi, untuk syarat PNS dan hajat atau keinginan lainnya. dengan kepercayaan semoga dimudahkan segala urusannya.

4) Membuang Ilmu

Ilmu ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat banjar. Ilmu ini biasanya digunakan untuk *kajian ilmu taguh* atau *kebal* terhadap senjata tajam. Banyak dari masyarakat banjar yang melakukan pengobatan dengan menggunakan mandi Sembilan, cerita dari salah satu sumber yaitu Abdul Hakim ilmu atau *untalan* ini perlu dibuang karena jika tidak dibuang akan mempersulit si pemakai pada saat menghadapi akhir hayat.

Untuk orang yang memiliki ilmu atau *untalan* perlu dibuang atau dihilangkan, karena kan memiliki akibat apabila tidak dibuang, yaitu akan mempersulit si pemakai pada saat menghadapi akhir hayat atau *sakaratul maut*. Dilakukannya

¹¹¹ Hj. Barian (54 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA, Desa Dalam Pagar, Martapura Kabupaten Banjar.

mandi Sembilan ini agar pelaku yang memiliki ilmu kebal tersebut dapat hidup seperti semula dan normal seperti orang pada umumnya.¹¹²

Maka munculah narasi dari responden lain bahwa untuk menghilangkan ilmu tersebut menurut ibu Barian biasanya dilakukan oleh Tuan Guru atau orang yang bisa menghilangkan hal tersebut.

Adapun yang biasanya yang memandikan orang yang sakit keras ini biasanya dari pihak keluarga, baik orang tua, anak, saudara atau diutamakan dimandikan oleh alim ulama setempat. Oleh karena itu, untuk menghilangkan ilmu atau *untalan* ini dihilangkan dengan memberi *banyu tawar* dari *tuan guru* disertai pelaksanaan mandi Sembilan.¹¹³

5) Tradisi Turun Menurun

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh Agama di kabupaten Banjar yaitu *tuan guru* Abdul Hadi Arsyad beliau menuturkan bahwa mandi Sembilan ini sudah digunakan oleh orang-orang terdahulu.

Mandi Sembilan sebelumnya sudah digunakan pada jaman dulu, dimana di dalam tradisi turun temurun ini Kebiasaan melaksanakan mandi Sembilan itu diturunkan bisa dari orang tuanya, keluarganya atau dari *tuan guru*. Seperti *tuan guru* Abdul Hadi Arsyad yang biasanya beliau memandikan orang yang ingin mandi Sembilan dengan tata cara mandinya dari kepala, anggota badan sebelah kanan dan anggota badan sebelah kiri. Beliau mengatakan anjuran mandi ini ada di dalam Kitab *Hidayatussalikin* halaman 36 pasal Adab *Ghusl* (Mandi) dan halaman 37 pasal adab Tayamum¹¹⁴

¹¹² Abdul Hakim (30 tahun) dan Nasruddin (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Lok Paikat, Rantau Kabupaten Tapin

¹¹³ Hj. Barian (54 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024, pukul 10.30 WITA, Desa Dalam Pagar, Martapura Kabupaten Banjar

¹¹⁴ Abdul Hadi Arsyad (59 tahun), Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA, Desa Pakauman Dalam, Martapura Timur Kabupaten Banjar.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tradisi mandi Sembilan memiliki sejarah dan makna yang kompleks. Kisah-kisah dari berbagai narasumber mengungkapkan bahwa mandi muncul sebagai salah satu bentuk pengobatan dan juga berbagai macam sebab lainnya seperti menambah wibawa, untuk orang yang sudah berusia tua dan untuk berbagai macam penyakit lainnya.

b. Prosesi Mandi Sembilan pada Masyarakat Kabupaten Banjar dan Masyarakat Kabupaten Tapin

1) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Ada beberapa pendapat dari berbagai kalangan yang memberikan penjelasan terkait waktu dan tempat pelaksanaan mandi Sembilan. Salah satu responden yaitu *tuan guru* Samsuni menjelaskan sebagai berikut:

Adapun untuk orang yang sedang sakit keras atau sakit ringan mandi sembilan ini dilakukan pada saat kapan saja waktu pelaksanaannya diinginkan sesuai dengan permintaan si sakit atau keluarga yang sudah dirembukkan agar penderita penyakit dapat menghabiskan sisa umurnya dengan taubat dan meninggal secara husnul khatimah.¹¹⁵ Mandi ini dilaksanakan kapan saja sesuai dengan keadaan si sakit pada saat itu. Apabila si sakit tidak mampu duduk, maka si sakit duduknya *diasuh* oleh keluarga yang bersangkutan sambil menyiramkan air secara perlahan-lahan ke tubuh yang menderita sakit keras tadi.¹¹⁶

¹¹⁵ Guru Samsuni (73tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Banua Halat, Rantau Kabupaten Tapin

¹¹⁶ Guru Samsuni (73tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Banua Halat, Rantau Kabupaten Tapin

Adapun menurut responden lain yaitu ibu Nor Hidayah untuk pelaksanaan mandi Sembilan untuk orang yang sakit ringan bisa dilakukan kapan saja.

Adapun waktu pelaksanaan mandi Sembilan untuk orang sakit ringan bisa dilakukan kapan saja. Biasanya orang yang memandikan bisa dari orang tua, saudara atau diri si penderita sakit itu sendiri. Dengan menggunakan air sumur atau air sungai yang diambil secara langsung.¹¹⁷

Berdasarkan responden yang lain yaitu ibu Barian, menurut penuturan beliau untuk mandi Sembilan dengan sebab penyucian diri dapat dilakukan setiap hari oleh pelaku yang ingin melakukan mandi Sembilan.

Adapula mandi Sembilan dilakukan untuk penyucian diri. Mandi untuk penyucian diri ini dapat dilakukan setiap hari oleh orang yang mandi tersebut. Adapun hajat atau keinginan pelaku mandi Sembilan ini bervariasi salah satunya yaitu untuk meningkatkan wibawa, mandi Sembilan ini bisa dilakukan setiap hari ataupun pada hari-hari tertentu seperti pada hari Jum'at, malam sebelum hari Raya Idul Fitri ataupun Idul Adha, akhir bulan Safar dan awal bulan Muharram.¹¹⁸

Selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Nisa dimana mandi Sembilan ini dapat dilakukan kapan saja dan pelaksanaan mandi ini juga kondisional tergantung dari keinginan pelaku dari mandi Sembilan tersebut.

Sebenarnya waktu pelaksanaan mandi Sembilan ini kondisional. Tergantung dengan keinginan orang yang ingin melaksanakan mandi tersebut. Jadi bisa dilaksanakan pada pagi hari, siang hari, sore hari ataupun malam hari. Untuk

¹¹⁷ Nor Hidayah (35 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Gadung, Rantau Kabupaten Tapin.

¹¹⁸ Hj. Barian (54 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA, Desa Dalam Pagar, Martapura Kabupaten Banjar.

tempat pelaksanaannya bisa di rumah si pelaksana seperti di kamar mandi, di *pelataran* rumah ataupun di halaman belakang rumah. Ada juga yang melaksanakan mandi Sembilan ini di rumah tuan guru. Ini biasanya dilakukan bagi orang yang ingin menghilangkan *untalan* dan *ilmu taguh*.¹¹⁹

2) Alat yang Digunakan dalam Proses Mandi Sembilan

a) Gayung

Gayung atau *ciduk* adalah alat untuk mengambil air berupa wadah yang diberi tongkat atau tangkai pegangan untuk memudahkan menciduk air. Kebanyakan kamar mandi rumahan di Indonesia dan negara-negara Asia tenggara lain mempunyai gayung untuk menciduk air dari bak mandi atau ember. Gayung biasanya terbuat dari material plastik hal ini karena lebih murah dan lebih ringan dalam penggunaannya. Fungsi utama gayung adalah alat untuk memindahkan air.

Penggunaan gayung di kamar mandi sangat dibutuhkan kamar mandi yang tidak menggunakan *shower* serta untuk membersihkan sisa kotoran setelah buang air besar. Di negara-negara Barat penggunaan gayung jarang ditemui karena sistem pembersihan nya yang berbeda

Di dalam pelaksanaannya, adapun air yang digunakan adalah air sumur atau air keran yang mengalir. Air ini

¹¹⁹ Nisa (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024 pukul 13.20 WITA, Desa Kampung Melayu, Martapura Kabupaten Banjar

digayungkan untuk disiram di anggota badan yang sudah ditentukan.

Menurut informasi dari ibu Barian Air yang digunakan digayungkan menggunakan gayung yang baru dibeli sehingga gayung tersebut adalah gayung yang pertama kali dipakai untuk melaksanakan mandi Sembilan.¹²⁰

Responden lain yaitu ibu Nisa juga menjelaskan bahwa air yang digunakan untuk orang yang sakit keras dan juga orang yang memiliki ilmu itu sedikit berbeda karena memiliki tambahan syarat dalam pelaksanaannya.

Air yang digunakan ada yang menggunakan air yang diberikan oleh orang alim ulama untuk dimandikan kepada penderita sakit keras dan juga untuk orang yang menghilangkan *ilmu* serta air yang digunakan menggunakan air kembang.¹²¹

Responden lain yaitu ibu Hj. Barian juga mengungkapkan bahwa untuk orang yang menghilangkan ilmu itu biasanya disertai dengan pemberian air *thalaq*.

Untuk mandi Sembilan orang yang menghilangkan *ilmu*, mandi Sembilan di sini disertai dengan pemberian air *thalaq* yang nantinya akan diminum kan kepada orang yang mandi tersebut agar menurut kepercayaan akan menyucikan lahir dan batinnya.¹²²

b) Ember

Ember, timba, atau *beledi* adalah wadah atau suatu tempat yang biasanya berbentuk silinder kedap air, silinder

¹²⁰ Hj. Barian (54 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA, Desa Dalam Pagar, Martapura Kabupaten Banjar.

¹²¹ Nisa (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024 pukul 13.20 WITA, Desa Kampung Melayu, Martapura Kabupaten Banjar

¹²² Hj. Barian (54 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA, Desa Dalam Pagar, Martapura Kabupaten Banjar.

vertical atau kerucut terpotong atau persegi, dengan bagian atas terbuka dan dasar datar, dipasang pada pegangan berbentuk setengah lingkaran yang disebut gagang ember atau pegangan ember (*bail*).

Ember biasanya merupakan wadah terbuka. Sebaliknya, ember terkadang memiliki bagian atas atau penutup dan digunakan sebagai wadah pengiriman. Dalam penggunaan umum, kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian.

Terkait penggunaan ember untuk mandi Sembilan ibu Barian menjelaskan bahwa untuk ember yang akan dipakai pada saat proses pelaksanaan mandi Sembilan adalah ember yang baru.

Ember yang digunakan untuk mandi Sembilan adalah Ember yang pertama kali dipakai atau dibeli khusus untuk pelaksanaan mandi Sembilan.¹²³

3) Syarat yang Digunakan dalam Proses Mandi Sembilan

Beberapa masyarakat banjar percaya bahwa mandi Sembilan ini memiliki banyak makna dan simbolisme. Yang dimana ritual ini mengandung elemen pembersih, dan simbol kesucian. Adapun di dalam tradisi mandi Sembilan ini ada yang menjadi syarat dalam proses mandi sembilan adalah:

¹²³ Hj. Barian (54 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA, Desa Dalam Pagar, Martapura Kabupaten Banjar.

a) Kembang

Berdasarkan penuturan para responden yang pernah melihat pelaksanaan mandi Sembilan untuk menghilangkan *untalan* ini, dilaksanakan kapan saja menggunakan air kembang. Adapun kembang yang digunakan tidak terbatas jenisnya. Ada yang menggunakan bunga seperti acara mandi-mandi seperti biasa, seperti bunga mawar, bunga melati, bunga kenanga dan bunga kantil.

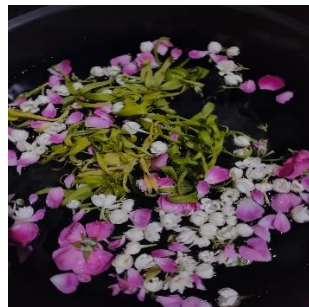


Gambar 1: Jenis-Jenis kembang yang biasa digunakan untuk mandi Sembilan dari sebelah kiri mawar, melati, kenanga.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Barian beliau menjelaskan bahwa bunga yang akan digunakan pada saat proses mandi Sembilan itu dimasukan atau dicampurkan dengan air yang akan dimandikan.

Bunga ini nantinya dimasukkan ke dalam bak mandi yang sudah diisi dengan air yang akan digunakan untuk mandi Sembilan kemudian airnya digayungkan dan disiram ke anggota badan yang telah ditentukan seperti kepala, anggota tubuh sebelah kanan dan anggota tubuh sebelah kiri.¹²⁴

¹²⁴ Hj. Barian (54 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA, Desa Dalam Pagar, Martapura Kabupaten Banjar.



Gambar 2: Air yang sudah dicampur dengan berbagai macam kembang yang nanti akan digunakan saat proses mandi Sembilan.

Setiap alat yang digunakan di dalam tradisi pasti memiliki makna simbolik terhadap penggunaannya. Seperti mandi Sembilan yang di dalamnya menggunakan kembang. Seperti kembang melati, mawar, kenangan dan kantil.

Selaras dengan apa yang dijelaskan oleh *tuan guru* Yusuf Tayib beliau memberikan penjelasan terkait makna simbolik dari persyaratan mandi Sembilan yaitu kembang.

Makna simbolik dari bunga-bunga tersebut memiliki makna masing-masing. Adapun secara filosofi, kembang melati yang berwarna putih itu melambangkan kesucian, kesederhanaan dan kerendahan hati. Saat dironce (rangkai), melati yang digunakan adalah yang masih kuncup berukuran kecil. Kembang kenanga bermakna filosofi pusaka atau warisan leluhur. Artinya setiap generasi harus menjaga seni, tradisi, budaya, filsafat, dan ilmu spiritual yang banyak mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Adapun mawar baik yang merah atau putih adalah melambangkan kehendak ataupun niat yang tulus dan menjalani segala sesuatunya tanpa pamrih. Kembang kantil, bermakna memiliki jiwa spiritual yang kuat agar mampu meraih sukses lahir batin. Berarti pula adanya tali rasa kasih sayang yang mendalam tiada terputus kepada seluruh makhluk hidup.¹²⁵

¹²⁵ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

b) Kain Kuning

Salah satu yang menjadi syarat mandi Sembilan yaitu kain kuning menurut *tuan guru* Yusuf Tayib penggunaan kain kuning ini untuk mengembalikan semangat si pelaku mandi Sembilan tersebut, karena untuk penggunaan kain kuning ini biasanya digunakan untuk orang yang sakit, dan juga terkena guna-guna.

Ada juga di dalam pelaksanaan mandi Sembilan ini menggunakan kain kuning. Adapun penggunaan kain kuning ini untuk *kur semangat* seperti mengembalikan semangat. Penggunaan kain kuning ini digunakan disepanjang badan. Biasanya ukurannya *setatak* atau setara dengan kurang lebih dua meter. Kain ini menutupi dari bagian kepala dada sampai ujung jari kaki.¹²⁶



Gambar 3: Salah satu syarat mandi kuning yaitu kain kuning

Beliau juga menambahkan bahwa penggunaan kain kuning ini memiliki makna tersendiri dan memiliki alasan kenapa digunakannya kain kuning ini sebagai salah satu syarat dari proses mandi Sembilan.

Behenda merupakan warna kuning. Warna ini dibuat dengan menggunakan tanaman henda atau kunyit yang

¹²⁶ Hj. Barian (54 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA, Desa Dalam Pagar, Martapura Kabupaten Banjar.

mengandung makna keberadaan tuhan. Bahwa kekuasaan tuhan sungguh besar tidak ada penguasa lain. Warna ini juga melambangkan kekayaan, keluhuran dan keagungan. Kain kuning adalah warna kebesaran seorang Raja Banjar, warna kuning juga menjadi warna bendera Kerajaan Banjar. Bagi masyarakat Kalimantan Selatan, warna kuninglah yang menempati sebagai warna suci dan sakral. Kain warna kuning yang identik dengan kuning kunyit dipakai dalam berbagai pakaian adat atau hiasan kepala seperti pada kain sasirangan ataupun laung.¹²⁷

c) Kain Hitam

Proses mandi Sembilan ini juga tidak hanya menggunakan kain kuning, tetapi juga menggunakan kain hitam menurut penjelasan *tuan guru* Yusuf tayib penggunaan kain hitam ini untuk orang yang ingin menghilangkan ilmu atau *untalan*.

Di dalam mandi Sembilan ini juga menggunakan kain hitam untuk mengeluarkan *untalan* dan untuk perisai diri. Untuk ukuran kain hitam tidak berbeda dengan ukuran kain kuning sebelumnya yaitu kurang lebih dua meter. Kain ini juga ditutup kan ke sebagian tubuh dari bagian kepala dada sampai ujung jari kaki.¹²⁸



Gambar 4: Salah satu syarat mandi Sembilan yaitu kain hitam

¹²⁷ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

¹²⁸ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

Beliau juga kemudian melanjutkan penjelasan terkait warna hitam dan makna dibalik penggunaan kain hitam tersebut di dalam proses mandi Sembilan.

Babilem yaitu warna hitam. Warna ini umumnya dibuat dari arang dan mengandung makna kuasa kegelapan, kesungguhan, roh jahat dan baik, serta sebagai penagkis bahaya atau celaka, pemaknaan ini muncul dari perasaan dan naluri warna hitam yang identik dengan gelap. Menurut kepercayaan setempat, kain *pamintan* dapat menyembuhkan penyakit.¹²⁹

d) Kain Tapih

Selain itu ada juga mandi Sembilan yang menggunakan kain tapih baik yang kurung ataupun *behalai* sebagai salah satu syarat mandi Sembilan seperti yang dijelaskan oleh *tuan guru* Yusuf Tayib.

Selain itu, ada juga mandi Sembilan ini menggunakan kain *tapih behalai* yang ditutupi dari dada kemudian dilapis kain hitam yang dipasang menutupi kepala yang ukurannya sepanjang badan orang yang mandi tersebut. Tapih yang digunakan ada tapih *bahalai* ataupun *bakurung*.¹³⁰



Gambar 5: Tapih Kurung dan Tapih *behalai*

¹²⁹ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

¹³⁰ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

Maksud tapih *bahalai* di sini adalah sarung yang tidak dijahit dan dibiarkan sepanjang helai annya terbuka. Sedangkan *bakurung* adalah tapih yang ujung dengan ujungnya dijahit sehingga membentuk lingkaran apabila dibuka dan dipakaikan ke badan.

Tapih atau tapih bakurung adalah kain yang dijahit di kadua hujungnya sehingga bebentuk seperti pipa/tabung. Ini adalah arti dasar tapih kurung yang lazim di Indonesia atau di daerah lain. Dalam pengertian busana internasional, tapih (*sarung*) berarti selembur kain yang lebar dengan pemakaiannya dibatukan pada pinggang untuk menutupi bagian bawah badan (pinggang ke bawah) yang biasanya disebut *tapih bahalai*.

4) Tata Cara dan Bacaan dalam Proses Mandi Sembilan

Mandi Sembilan atau yang biasa juga disebut dengan mandi pengobatan ini masih banyak dilakukan oleh masyarakat banjar terlebih lagi untuk orang-orang yang sudah menginjak usia tua, dimana kondisi fisik sudah tidak memungkinkan lagi untuk beraktifitas seperti biasa, maka banyak permintaan dari anggota keluarga untuk dilakukannya proses mandi Sembilan. Dengan kepercayaan jika diberi umur panjang semoga disehatkan jika sudah mendekati umur semoga disegerakan.

Mandi Sembilan ini memiliki tata cara dan bacaan yang bervariasi tergantung dari kebutuhan dan keinginan dari si pelaku mandi Sembilan.

a) Tata Cara dan Bacaan dalam Proses Mandi Sembilan

Responden menjelaskan air yang digunakan dalam ritual ini dianggap memiliki kekuatan suci untuk membersihkan jiwa dan tubuh. Sehingga bagi yang melakukan mandi Sembilan dapat merasakan khasiat dan perbedaan sebelum dan sesudah melaksanakan mandi Sembilan.

Saat pelaksanaan mandi Sembilan tata cara yang dilakukan untuk orang yang dimandikan dengan cara *dikubuy*. Adapun tata cara mandi Sembilan adalah sebagai berikut:

Menyiram bagian kepala sebanyak 3 kali dengan membaca *ياالله*, lalu bagian bahu kanan sebanyak 3 kali dengan membaca *يا رحمن*, lalu bahu bagian kiri dengan membaca *يارحيم* sebanyak 3 kali.

Adapun untuk tata cara mandi Sembilan ini memiliki banyak cara tergantung kondisi yang akan dimandikan. Untuk orang yang sudah tua atau uzur maka cara memandikannya cukup direbahkan diatas kasur atau dipangku oleh orang tua atau anggota keluarga. Untuk cara memandikan nya jika dirasa tidak bisa di *kubuy* dengan air maka cukup diseka dengan kain lap berdasarkan hasil wawancara dengan *tuan guru* Samsuni beliau menjelaskan bagaimana tata cara

mandi Sembilan, yaitu untuk menyiram bagian kepala berikut bacaan yang di lafal kan

Adapun pada saat menyiram kepala dengan membaca **ياالله** sebanyak 3 kali sambil menahan napas kemudian dihembuskan melalui napas dihidung ke air yang ada di gayung kemudian disiramkan ke kepala. Adapula bacaan untuk menyiram ke kepala selain yang disebutkan di atas menurut versi setempat, yaitu **غفرانك ياالله** yang dibaca sebanyak 3 kali kemudian sambil menahan napas kemudian hembuskan melalui hidung disiram ke kepala.

Selain dari bacaan diatas guru yusuf tayib memberikan versi bacaan dalam proses mandi Sembilan yang berbeda yaitu dalam versi bacaan yang lebih panjang untuk bagian kepala.

Selain itu adapula bacaan yang dibacakan berdasarkan hasil wawancara kepada responden, yaitu **غفرانك ياالله ربنا واليك المصير** sambil menahan napas kemudian hembuskan lewat hidung ke air yang akan disiramkan lalu disiramkan ke kepala.¹³¹

Untuk Langkah selanjutnya guru Samsuni kemudian menjelaskan bacaan yang di lafal kan untuk menyiram anggota badan sebelah kanan.

Langkah selanjutnya yaitu menyiram anggota badan sebelah kanan. Adapun yang dibaca pada saat menyiram anggota tubuh sebelah kanan adalah **يا رحمن**. Bacaan ini dibaca sebanyak 3 kali sambil menahan napas kemudian ditiupkan dengan hidung ke air yang hendak disiramkan. Kemudian disiramkan ke anggota tubuh sebelah kanan. Adapula bacaan untuk menyiram ke anggota sebelah kanan selain yang disebutkan di atas menurut versi setempat, yaitu **غفرانك**

¹³¹ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

يارحمن yang dibaca sebanyak 3 kali kemudian sambil menahan napas kemudian hembuskan melalui hidung disiram 3 kali ke anggota tubuh sebelah kanan.¹³²

Selain dari bacaan diatas guru yusuf tayib memberikan versi bacaan dalam proses mandi Sembilan yang berbeda yaitu dalam versi bacaan yang lebih panjang untuk bagian bahu kanan.

Selain itu adapula bacaan yang dibacakan berdasarkan hasil wawancara kepada responden, yaitu غفرانك يارحمن ربنا واليك المصير sambil menahan napas kemudian lewat hidung yang di hembuskan ke air yang akan disiramkan lalu disiramkan ke anggota tubuh sebelah kanan.¹³³

Kemudian setelah anggota tubuh sebelah kanan disiram, selanjutnya yaitu menyiram anggota badan sebelah kiri. Menurut penuturan *tuan guru* Samsuni berikut bacaan yang dibaca Ketika menyiramkan air ke bahu bagian kiri.

Adapun yang dibaca pada saat menyiram anggota tubuh sebelah kanan adalah يارحيم. Bacaan ini dibaca sebanyak 3 kali sambil menahan napas kemudian ditiupkan dengan hidung ke air yang hendak disiramkan. Kemudian disiramkan ke anggota tubuh sebelah kiri. Adapula bacaan untuk menyiram ke kepala selain yang disebutkan di atas menurut versi setempat, yaitu غفرانك يارحيم yang dibaca sebanyak 3 kali kemudian sambil menahan napas kemudian hembuskan melalui hidung disiram 3 kali ke anggota tubuh sebelah kiri.¹³⁴

¹³² Guru Samsuni (73tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Banua Halat, Rantau Kabupaten Tapin

¹³³ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

¹³⁴ Guru Samsuni (73tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Banua Halat, Rantau Kabupaten Tapin

Tidak hanya itu adapula bacaan yang dibacakan berdasarkan hasil wawancara kepada *tuan guru* Yusuf Tayib untuk bagian bahu sebelah kiri yaitu :

Adapun bacaan yang dibacakan untuk bahu bagian kiri, yaitu *غفرانك يا رحيم ربنا واليك المصير* sambil menahan napas kemudian hembuskan lewat hidung yang ke air yang akan disiramkan lalu disiramkan ke anggota tubuh sebelah kiri.¹³⁵

Adapun untuk bacaan yang dibacakan untuk menutup rangkaian mandi Sembilan menurut wawancara dengan *tuan guru* Samsuni.

Kemudian ulangi lagi sampai 3 kali menyiram anggota tubuh yang telah ditentukan secara bergiliran sampai selesai. Kemudian apabila sudah selesai hendaknya membaca *لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم*.¹³⁶

Adapun untuk orang yang sakit berat, terkena santet, dan untuk orang yang membuang untalan menurut penjelasan guru Samsuni memiliki versi yang berbeda dalam pelaksanaannya namun tidak memiliki perbedaan dalam versi bacaannya. Orang yang akan dimandikan didudukkan di kursi atau diatas lantai dengan posisi kaki lurus, dengan menggunakan kain tapih dililitkan dibagian dada, lalu ditutup menggunakan kain kuning dari ujung kepala sampai ujung kaki untuk orang sakit berat dan terkena santet. Dan menggunakan kain hitam untuk orang yang menghilangkan ilmu atau *untalan*.

¹³⁵ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

¹³⁶ Guru Samsuni (73tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Banua Halat, Rantau Kabupaten Tapin.

Adapun pada saat menyiram kepala dengan membaca **ياالله** sebanyak 3 kali sambil menahan napas kemudian dihembuskan melalui napas dihidung ke air yang ada di gayung kemudian disiramkan ke kepala. Adapula bacaan untuk menyiram ke kepala selain yang disebutkan di atas menurut versi setempat, yaitu **غفرانك ياالله** yang dibaca sebanyak 3 kali kemudian sambil menahan napas kemudian hembuskan melalui hidung disiram ke kepala.

Selain dari bacaan diatas guru yusuf tayib memberikan versi bacaan dalam proses mandi Sembilan yang berbeda yaitu dalam versi bacaan yang lebih panjang untuk bagian kepala.

Selain itu adapula bacaan yang dibacakan berdasarkan hasil wawancara kepada responden, yaitu **غفرانك ياالله ربنا واليك المصير** sambil menahan napas kemudian hembuskan lewat hidung yang ke air yang akan disiramkan lalu disiramkan ke kepala.¹³⁷

Untuk Langkah selanjutnya guru Samsuni kemudian menjelaskan bacaan yang di lafal kan untuk menyiram anggota badan sebelah kanan.

Langkah selanjutnya yaitu menyiram anggota badan sebelah kanan. Adapun yang dibaca pada saat menyiram anggota tubuh sebelah kanan adalah **يا رحمن**. Bacaan ini dibaca sebanyak 3 kali sambil menahan napas kemudian ditiupkan dengan hidung ke air yang hendak disiramkan. Kemudian disiramkan ke anggota tubuh sebelah kanan. Adapula bacaan untuk menyiram ke anggota sebelah kanan selain yang disebutkan di atas menurut versi setempat, yaitu **غفرانك يا رحمن** yang dibaca sebanyak 3 kali kemudian sambil

¹³⁷ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

menahan napas kemudian hembuskan melalui hidung disiram 3 kali ke anggota tubuh sebelah kanan.¹³⁸

Selain dari bacaan diatas guru yusuf tayib memberikan versi bacaan dalam proses mandi Sembilan yang berbeda yaitu dalam versi bacaan yang lebih panjang untuk bagian bahu kanan.

Selain itu adapula bacaan yang dibacakan berdasarkan hasil wawancara kepada responden, yaitu *غفرانك يا رحمن ربنا واليك* *المصير* sambil menahan napas kemudian lewat hidung yang di hembuskan ke air yang akan disiramkan lalu disiramkan ke anggota tubuh sebelah kanan.¹³⁹

Kemudian setelah anggota tubuh sebelah kanan disiram, selanjutnya yaitu menyiram anggota badan sebelah kiri. Menurut penuturan *tuan guru* Samsuni berikut bacaan yang dibaca Ketika menyiramkan air ke bahu bagian kiri.

Adapun yang dibaca pada saat menyiram anggota tubuh sebelah kanan adalah *يارحيم*. Bacaan ini dibaca sebanyak 3 kali sambil menahan napas kemudian ditiupkan dengan hidung ke air yang hendak disiramkan. Kemudian disiramkan ke anggota tubuh sebelah kiri. Adapula bacaan untuk menyiram ke kepala selain yang disebutkan di atas menurut versi setempat, yaitu *غفرانك يا رحيم* yang dibaca sebanyak 3 kali kemudian sambil menahan napas kemudian hembuskan melalui hidung disiram 3 kali ke anggota tubuh sebelah kiri.¹⁴⁰

¹³⁸ Guru Samsuni (73tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Banua Halat, Rantau Kabupaten Tapin

¹³⁹ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

¹⁴⁰ Guru Samsuni (73tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Banua Halat, Rantau Kabupaten Tapin

Tidak hanya itu adapula bacaan yang dibacakan berdasarkan hasil wawancara kepada *tuan guru* Yusuf Tayib untuk bagian bahu sebelah kiri yaitu :

Adapun bacaan yang dibacakan untuk bahu bagian kiri, yaitu *غفرانك يا رحيم ربنا واليك المصير* sambil menahan napas kemudian hembuskan lewat hidung yang ke air yang akan disiramkan lalu disiramkan ke anggota tubuh sebelah kiri.¹⁴¹

Adapun untuk bacaan yang dibacakan untuk menutup rangkaian mandi Sembilan menurut wawancara dengan *tuan guru* Samsuni.

Kemudian ulangi lagi sampai 3 kali menyiram anggota tubuh yang telah ditentukan secara bergiliran sampai selesai. Kemudian apabila sudah selesai hendaknya membaca *لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم*.¹⁴²

Untuk mandi Sembilan orang yang menghilangkan *ilmu*, mandi Sembilan ini disertai dengan pemberian banyu *thalaq* yang nantinya akan diminum kan kepada orang yang mandi tersebut agar menurut kepercayaannya akan menyucikan lahir dan batinnya.

Adapun untuk orang yang punya hajat tata cara pengerjaannya tidak memiliki perbedaan dalam segi bacaan ataupun tata caranya, hanya saja tidak menggunakan alat ataupun syarat mandi seperti untuk orang yang sudah berusia tua, untuk orang sakit, atau untuk orang yang ingin menghilangkan ilmu.

¹⁴¹ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

¹⁴² Guru Samsuni (73tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Banua Halat, Rantau Kabupaten Tapin.

Salah satu Responden yaitu Abdul Hakim juga menegaskan untuk pelaku mandi Sembilan bagi penderita sakit ringan memiliki perubahan fisik yang cukup signifikan yaitu si penderita sakit badan lebih segar dan bersemangat.

Adapun menurut penuturan responden lain yaitu ibu Nisa menjelaskan untuk orang yang sakit keras ada yang berangsur membaik ada juga yang meninggal dunia.

Untuk penderita sakit keras ada yang menjadi berangsur-angsur sembuh dan ada juga yang meninggal dunia dalam keadaan tenang.¹⁴³

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam prosesi Mandi Sembilan yang dilakukan pada masyarakat Kabupaten Banjar dan masyarakat Kabupaten Tapin.

a. Nilai akidah

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Abdul Hakim, menggambarkan bagaimana nilai akidah yang terdapat di dalam prosesi mandi Sembilan yang dilakukan pada masyarakat

Nilai akidah tersebut adalah pada saat menyiramkan air ke kepala, anggota tubuh yang sebelah kanan dan anggota tubuh sebelah kiri. Hal ini adalah wujud permintaan seorang hamba kepada Allah SWT atas hajat ataupun meminta kesembuhan hanya kepada Allah SWT. Karena hanya Allah SWT lah yang menentukan untuk mengabulkan permohonan hambaNya.¹⁴⁴

¹⁴³ Nisa (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024 pukul 13.20 WITA, Desa Kampung Melayu, Martapura Kabupaten Banjar.

¹⁴⁴ Abdul Hakim (30 tahun) dan Nasruddin (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Lok Paikat, Rantau Kabupaten Tapin

Kemudian ibu Nisa juga menambahkan bahwa Nilai Pendidikan Islam yang terdapat di dalam proses mandi Sembilan ini juga terdapat diakhir penutup rangkaian mandi Sembilan ini.

Selain itu, nilai akidah juga terdapat pada saat menutup dengan siraman terakhir ke seluruh badan seraya bersamaan dengan membaca: لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم. Merupakan perlambang meminta perlindungan kepada Allah atas segala yang akan terjadi pada diri seorang hamba yang telah memasrahkan hidupnya kepada Allah SWT.¹⁴⁵

b. Nilai ibadah

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Nisa terkait nilai ibadah yang terkandung dalam proses mandi Sembilan, responden mengungkapkan bahwa nilai ibadah ialah berserah dan mengabdikan kepada Allah SWT.

Adapun nilai ibadah pada prosesi mandi Sembilan adalah membaca bacaan dari keseluruhan proses mandi sembilan, dengan keyakinan hati mengabdikan hanya kepada Allah SWT dalam keadaan apapun, berserah diri atas apapun ketentuan yang Allah SWT tetapkan kepada kita.¹⁴⁶

Adapun menurut responden yang lainnya yaitu Abdul Hakim menuturkan bahwa nilai ibadah yang terkandung dalam mandi Sembilan ini terdapat pada pelaksanaan mandi itu sendiri, karena mandi adalah salah satu bentuk penyucian diri.

Nilai ibadahnya tersebut adalah pelaksanaan mandi itu sendiri. Karena mandi adalah bentuk penyucian diri seorang hamba

¹⁴⁵ Nisa (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024 pukul 13.20 WITA, Desa Kampung Melayu, Martapura Kabupaten Banjar

¹⁴⁶ Nisa (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024 pukul 13.20 WITA, Desa Kampung Melayu, Martapura Kabupaten Banjar

untuk membersihkan tubuh dari berbagai najis. Dan diharapkan juga mandi Sembilan ini dapat menghilangkan penyakit hati.¹⁴⁷

c. Nilai akhlak

Nilai Akhlak atau moral sendiri menurut penuturan Abdul Hakim, mandi Sembilan ini sama seperti mandi taubat dimana pelaku mandi ini memiliki maksud atau niat memperoleh Kesehatan dan kesembuhan pada jasmani dan rohani agar dapat membentuk perilaku kearah yang lebih baik.

Adapun nilai akhlak ataupun moral di dalam prosesi mandi Sembilan itu sendiri adalah melaksanakan mandi sembilan dengan niat memperbaiki sesuai perintah Allah SWT dengan kegiatan melaksanakan mandi Sembilan. Mandi Sembilan ini sama dengan mandi taubat yang dimaksudkan dengan niat memperoleh kesehatan, kesembuhan dan membuang penyakit yang ada pada jasmani maupun rohani kita agar dapat membentuk perilaku yang lebih baik¹⁴⁸

d. Nilai sosial

Nilai Sosial yang terkandung dalam proses mandi Sembilan menurut penuturan responden yaitu ibu Nisa adalah pada saat berkumpulnya orang-orang untuk menjaga silaturahmi, saling mendo'akan dan saling tolong menolong.

Nilai sosial yang terkandung di dalam prosesi mandi Sembilan ini adalah saat berkumpulnya orang atau keluarga yang ikut membantu di dalam prosesi mandi Sembilan tersebut. Seperti silaturahmi berkumpul ikut medoakan orang yang dimandikan.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Abdul Hakim (30 tahun) dan Nasruddin (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Lok Paikat, Rantau Kabupaten Tapin.

¹⁴⁸ Abdul Hakim (30 tahun) dan Nasruddin (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2024 pukul 12.00 WITA, Lok Paikat, Rantau Kabupaten Tapin

¹⁴⁹ Nisa (40 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2024 pukul 13.20 WITA, Desa Kampung Melayu, Martapura Kabupaten Banjar

C. Analisis Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini berkenaan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mandi Sembilan pada Masyarakat Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tapin, maka penulis melakukan analisis dan kemudian mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik yang ditentukan sehingga didapatkan analisis data sebagai berikut.

1. Latar Belakang dan Prosesi pelaksanaan Mandi Sembilan pada masyarakat Kabupaten Banjar dan masyarakat Kabupaten Tapin

a. Asal Usul Mandi Sembilan

Mandi Sembilan merupakan salah satu tradisi masyarakat Banjar. Hal ini merupakan kebiasaan masyarakat yang menggunakan ungkapan tertentu dalam mengungkapkan sesuatu misalnya kebiasaan suatu masyarakat yang tidak menggunakan kata *lahm* (daging) untuk mengungkapkan ikan. Kata *lahm* sendiri artinya daging, baik daging sapi, ikan atau hewan lainnya.

Di dalam ajaran Islam, apabila kita melaksanakan suatu adat yang bertentangan dengan ajaran Islam, maka sama saja kita menentang hukum Allah SWT. Ritual ini tidak lain merupakan hasil dari sebuah tradisi yang masih dilaksanakan dan sebagai bentuk tradisi turun temurun oleh masyarakat suku Banjar sebagai bentuk ikhtiar memohon perlindungan kepada Allah SWT.

Berdasarkan paparan dari informan-informan sebelumnya, tradisi mandi Sembilan yang dilaksanakan oleh masyarakat Banjar khususnya di Kabupaten Tapin dan Kabupaten Banjar merupakan sarana mereka berikhtiar untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT melalui zikir yang dipanjatkan ketika mandi Sembilan. Selain itu, alat dan bahan yang digunakan pun tidak ada yang melenceng dari ajaran Islam.

Dalam Islam diajarkan untuk menghilangkan rasa percaya terhadap hal-hal yang bersifat syirik, takhayul, serta khufarat dan mempercayai kepercayaan yang sesuai dengan syari'at yakni menyembah Allah SWT semata. Dan wajib hukumnya orang muslim untuk menghindari, menjauhi, serta meninggalkan segala bentuk kemusyrikan sebagai bentuk tanggung jawab dari syahadat. Yang artinya umat muslim wajib mengimplementasikan hukum Allah, bukan hukum yang diterapkan atau dikatakan oleh nenek moyang.¹⁵⁰

Hubungan antara Islam dengan tradisi dalam masyarakat ada yang sejalan dengan syara' ada juga yang tidak sejalan dengan syara'. Adat yang bertentangan tidak mungkin dilaksanakan umat Islam. Dalam pertemuan adat dan syariat itulah terjadi penyerapan serta perbauran diantaranya. Yang diutamakan dalam proses ini

¹⁵⁰ Muhammad Hasan Fauzi, Skripsi, *Tradisi Piduduk Dalam Pernikahan Adat Banjar Perspektif Ulama' Palangkaraya* (Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018), h. 2

adalah penyeleksian antara tradisi yang dianggap perlu untuk dilaksanakan. Dari hasinya, terdapat dua macam adat, yakni *ṣahih* dan *fasid*. Yang dimaksud adat yang *ṣahih* yaitu kebiasaan yang tidak menyimpang dari *nash*. dan adat yang *fasid* merupakan kebiasaan yang menyimpang dari *nash*.¹⁵¹

Semua kegiatan tergantung dari niat orang yang melaksanakannya. Jika calon pengantin berniat baik untuk melestarikan adat yang ada maka hal itu boleh saja dilaksanakan. Tetapi jika niat pengantin bertentangan dengan syara' maka haram untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan Islam merupakan agama yang kuat akan toleransi antar adat dan budayanya.¹⁵²

Secara keseluruhan, tradisi mandi Sembilan ini tidak terdapat didalam AlQur'an dan Hadis. Karena tidak ada hukum yang mengaturnya maka hukum dari melaksanakan tradisi mandi ini adalah tidak wajib, tidak sunnah, tidak haram, maupun tidak makruh. Apabila terdapat niat baik dalam pelaksanaannya maka hukumnya adalah mubah. Dan apabila terdapat didalamnya hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam maka hukumnya adalah haram.

Adapun pelaksanaan mandi Sembilan yang disebabkan oleh usia tua, sakit berat, untuk hajat dan karena adanya tradisi turun menurun. Mandi Sembilan tersebut sudah disebutkan adanya

¹⁵¹ *Tradisi Piduduk Dalam Pernikahan.....*, h.4

¹⁵² *Tradisi Piduduk Dalam Pernikahan.....*, h.4

penyebab seperti adanya penyakit ringan yang berharap segera disembuhkan, penyakit berat yang diharapkan apabila penderita mempunyai jatah umur yang panjang akan segera disembuhkan akan tetapi bila tidak semoga Allah SWT mewafatkannya dengan husnul khatimah yang sebelumnya disertai dengan memberi minuman air *thalaq*.

Selain itu pula ada juga yang melaksanakan mandi Sembilan untuk membuang *untalan* seperti *ilmu taguh* tahan dengan sabetan senjata tajam. Mandi Sembilan untuk menghilangkan *untalan* ini juga disertai dengan meminum air *thalaq*. Ada juga orang yang mandi Sembilan dikarenakan untuk meningkatkan wibawa. Mandi ini dilakukan setiap hari ada juga yang melaksanakan setiap hari Jum'at beriringan dengan mandi Sunnah Jum'at. Mandi Sembilan juga biasanya dilakukan untuk menyucikan diri secara lahir dan batin.

Sakit adalah pandangan orang jika merasa kesehatannya terganggu dan penyakit adalah proses fisik dan patofisiologis yang sedang berlangsung dan dapat menyebabkan keadaan tubuh dan fikiran menjadi abnormal. Penyakit dan sakit itu berbeda. Seseorang dapat merasakan sehat (tidak ada sakit maupun penyakit), namun jika merasa tidak sehat, itulah sakit. Dengan cara serupa, seseorang

fisiknya tidak sehat bisa mengidap penyakit, namun jika merasa sepenuhnya sehat, mereka tidak sehat.¹⁵³

Cobaan hidup, baik fisik maupun non fisik, akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintai, kerugian harta benda dan lain sebagainya. Cobaan seperti itu bersifat alami, manusiawi, oleh sebab itu tidak ada seorangpun yang dapat menghindar. Yang diperlukan adalah menerimanya dengan penuh kesabaran, seraya memulangkan segala sesuatunya kepada Allah SWT.

Sakit sering juga dikaitkan dengan adzab Allah SWT. Al-Biqā'i, seorang mufassir menyebut penyakit sebagai cambuk Allah SWT. Di bumi yang dengan ini Allah Swt hendak mendidik manusia. Logika penyakit sebagai adzab adalah sejalan dengan pengertian takwa sebagai usaha menghindari diri dari adzab Allah SWT. Orang yang mengkonsumsi makanan kotor pada dasarnya melanggar perintah Allah SWT. Sedangkan penyakit sebagai akibat dari perbuatan itu merupakan hukuman dari Allah SWT. Sebagaimana hilangnya keberkahan bumi sebagai adzab, akibat perilaku penduduk negeri yang belum memiliki iman dan takwa. Sebaliknya Allah Swt, pun menjanjikan kepada orang yang sakit, apabila ia bersabar dan berikhtiar dalam sakitnya, maka Allah SWT akan menghapus dosa-dosanya.

¹⁵³ Rohani, *Bimbingan Rohani Pasien* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), h. 73.

Para ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan arti penyakit di ayat-ayat di atas. Raqhib Isfahany dalam tafsiran al-Makhtut mengatakan bahwa: “Pada dasarnya penyakit itu ada 2 macam; hissy (yang dapat dirasakan lewat indera) dan nafsi (yang berkaitan dengan kejiwaan). Kedua-duanya adalah keluar dari keadaan normal. Penyakit yang dapat diketahui oleh panca indera mudah dikenal. Sedangkan penyakit yang berkaitan dengan kejiwaan banyak seperti kebodohan, ketakutan, kekikiran, kehasadan (iri hati), dan penyakit-penyakit hati lainnya. Akhlak-akhlak yang tercela di atas disebut dengan penyakit karena ia menghalangi orang-orang yang berakhlak demikian untuk mendapatkan kemuliaan sebagaimana penyakit menghalangi si sakit dari aktivitasnya sebagaimana biasa. Mungkin juga karena akhlak tercela itu jalan yang menarik mengambil kehidupan yang sebenarnya.¹⁵⁴

Allah SWT menciptakan musibah diantaranya untuk mengingatkan manusia terhadap nikmat Allah SWT. Memberi penyakit agar manusia bisa sadar bahwa selama ini mereka diberi rahmat sehat begitu banyak. Namun Kesehatan itu sering diabaikan, disia-siakan dan bahkan untuk melanggar perintah Allah SWT.

Sakit juga sebagai ujian kesabaran untuk setiap yang menderitanya, sebab karena sakit menjadikan banyak bertafakur dan mengingat akhirat, serta kelalaian masa muda tidak membuatnya

¹⁵⁴ Abdullah, *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*, Cetakan I (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, t.t.), h. 17-18.

lupa diri untuk selalu bersyukur atas nikmat sakit yang di terimanya saat ini.

Ketika seseorang menerima cobaan sakit, memanglah tidak mudah menerimanya. Tidak semua orang sanggup dengan ikhlas menghadapi dan merasakan kesakitan yang dirasakan. Dimana seseorang tersebut harus meninggalkan aktifitas seperti biasanya. Belum lagi jika ada tugas ataupun pekerjaan yang harus diselesaikan. Tentunya dalam keadaan sakit mengalami kelabilan sikap pada dirinya. Sikap dapat berubah-ubah karena itu pula sikap dapat berubah pada seseorang yang dalam keadaan jiwa dan raganya sedang tidak sehat. Berikut sikap–sikap positif dan negatif yang sering dialami pasien dan sebaiknya dipahami ketika ditimpa cobaan sakit.

Ikhtiar ialah suatu daya upaya dengan mengerahkan segala kemampuan, tenaga dan pikiran dalam rangka ingin meraih suatu tujuan yang positif (mendapatkan kesembuhan) dengan baik, benar dan memuaskan.¹⁵⁵

Dalam pengertian diatas ketika seseorang ditimpa musibah sakit sudah menjadi hal yang wajar ketika seorang berusaha berobat kemanapun dan melalui berbagai cara dalam rangka bentuk ikhtiar demi mendapatkan kesembuhan. Seorang mukmin akan selalu diuji dengan suatu bencana sebagai bukti, kesaksian dan penjelasan bagi

¹⁵⁵ *Mengubah Energi Negatif Menjadi Positif.....*, h. 112.

manusia atas kesabaran, kekuatan dan keimanannya. Seperti yang telah dialami para rasul, nabi dan orang saleh. Mereka diuji dengan berbagai bencana dan musibah agar menjadi suri tauladan bagi manusia. Sehingga manusia dapat menyaksikan kebenaran atas keimanan, kesabaran dan keteguhan mereka dalam menjalankan semua perkara.

Realitas juga menunjukkan bahwa orang mukmin selalu yakin atas ujian yang tengah dihadapi. Apabila diuji oleh Allah SWT seorang mukmin tetap tenang dan manerima ujian tersebut. Karena seorang mukmin tahu dibalik musibah sakit, tentunya terdapat berbagai hikmah yang terkandung didalamnya.

Asal kata sabar berarti mencegah dan menghalangi. Artinya, ia menahan nafsu yang tidak terkendalikan, bukan nafsu yang menjadi hamba sehingga bisa ditundukkan. Dalam bahasa Arab dikatakan *shabartu fulanan*, artinya ialah aku menahannya. *Shabbartuhu* dengan menggunakan tasydid bahwa aku mendorongnya untuk berlaku sabar. Hakikat sabar ialah sebuah akhlak yang tertinggi diantara sekian banyak akhlak jiwa. Sebuah akhlak yang berusaha untuk menghalangi seseorang melakukan tindakan tidak terpuji.

Dzunnun al-Mishri berkata: *“sabar adalah usaha untuk menjauhi segala larangan Allah. Sikap tenang dan meghadapi segala macam duka cita yang membelit. Menampakan sikap*

layaknya orang kaya pada waktu didera kefakiran dalam ranah kehidupan sehari-hari.” Dikatakan: “ *Sabar adalah menerima segala macam cobaan dengan tenang dan tabah.*” Dikatakan: “*Sabar adalah berusaha untuk bersikap layaknya orang yang tidak diterpa apa-apa ketika sedang ditimpa kesusahan. Tidak sedikitpun ada keluhan terlontar dari mulutnya.*”¹⁵⁶

Kembalinya nikmat sehat adalah harapan semua pihak, tidak hanya pihak perorangan, tetapi juga pihak kelompok bahkan masyarakat. Dijelaskan beberapa pendapat definisi sehat, antara lain: Menurut Perkin sehat adalah suatu keadaan seimbang yang dinamis antara bentuk dan fungsi tubuh dengan berbagai faktor yang berusaha mempengaruhinya. Menurut White yang dikutip oleh Mansjoer sehat adalah segala faktor dimana seseorang pada waktu diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan atau tidak terdapat tandatanda penyakit atau kelainan.¹⁵⁷

Sedangkan kesembuhan berasal dari kata sembuh yang berarti sehat kembali pulih. Menurut Badudu kesembuhan diartikan sebagai hal atau keadaan sembuh. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kesembuhan memiliki arti sebagai perihal yang bersifat sembuh.

¹⁵⁶ Al-Qayyim Ibn, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 6.

¹⁵⁷ Arif Mansjoer, *Kapita Selekta Kedokteran* (Bandung: Media Aesculapius, 2012), h. 9.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesembuhan yang dimaksud disini adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri pasien sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia didunia dan akhirat.

Mengerti dan paham mengapa Allah SWT memberikan cobaan sakit kepada makhluknya. Salah satu tujuannya yaitu untuk menguji keimanan dan kesabarannya. Melalui cobaan sakit itulah dapat diketahui siapakah orang-orang yang beriman. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al- Quran di dalam Surah Al Ankabut/29 :2-3:

﴿ أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾ ﴾ (العنكبوت/29: 2-3)

158(3)

Maksudnya ialah agar melalui musibah sakit tersebut, manusia dapat mengambil hikmah darinya. Mungkin sebagian orang akan bertanya mengapa seorang mukmin tetap diuji keimanannya? Jawabannya ialah mungkin Allah SWT mempunyai tujuan lain mengenai musibah tersebut, yaitu agar segala dosa dan kesalahan mukmin tersebut dapat terhapus.

¹⁵⁸ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah nya.....*, h. 396

Sakit yang diberikan oleh Allah harus dipahami sebagai bentuk kasih sayang terhadap hambaNya, hendaknya orang yang sakit memahami bahwa sakit adalah ujian dan cobaan dari Allah dan perlu benar-benar kita tanamkan dalam keyakinan kita yang sedalam-dalamnya bahwa ujian dan cobaan berupa hukuman adalah tanda kasih sayang Allah.

Sakit adalah alarm dari Allah agar kita terbangun dan tidak tidur terlalu lama. Tidur dalam kelalaian dan kelezatan dunia. Ketika sakit, maka badan menjadi susut dan tenaga menjadi lemah. Manusia benar-benar menjadi manusia dengan segala kelemahannya. Bagi seorang Mukmin yang Muslim, sebaiknya selalu teringat sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Sayyidatina Aisyah yang disitir oleh Abul Yaman Hakam bin Nafi' dari Syuaib, Zuhriyyi merujuk ke Urwah bin Zubair, Rasul bersabda:

صحيح البخاري ٥٢٠٩: حدثنا أبو اليمان الحكم بن نافع أخبرنا شعيب عن الزهري قال أخبرني عروة بن الزبير أن عائشة رضي الله عنها زوج النبي صلى الله عليه وسلم قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مصيبة تصيب المسلم إلا كفر الله بها عنه حتى الشوكة يشاكها¹⁵⁹

Terkait hadits tersebut, Imam Al-Hafidz bin Ali bin Hajar Al-Asqolani memberikan syarahnya tentang perbedaan redaksi hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, begitu juga Imam Ibnu

¹⁵⁹ *Sahih Al-bukhari*, Bab 75, Juz 1, Hadist No. 5209.

Hibban, dan Imam Muslim. Namun, benang merahnya sama yakni bahwa ketika musibah menimpa seorang Muslim maka Allah hendak menghapuskan dosa, menaikkan derajat, diterimanya amal kebaikan dan diangkatnya siksa. Seseorang tidak akan mendapatkan manisnya iman hingga ketika datang kepadanya bala/musibah, maka ia ridha dan bersabar.

Ketika seorang hamba sakit, Allah SWT mengutus dua malaikat. Maka, Allah bertanya kepada malaikat: *“Lihatlah apa yang dikatakan oleh hamba-Ku?”* Maka jika dia mengatakan: *“Alhamdulillah (segala puji bagi Allah), maka Allah akan mengangkat penyakit karena Allah Maha Mengetahui”*. Maka, katakanlah kepada hamba-Ku: *“Kalaupun Aku mewafatkannya, maka Aku akan memasukkannya ke dalam surga, dan jika Aku menyembuhkannya, maka Aku akan ganti daging yang lebih baik daripada daging (sebelumnya) dan Aku akan ganti dengan darah yang lebih baik dari darahnya, dan Aku akan lebur kesalahan-kesalahannya”*.¹⁶⁰

Betapa sungguh kesabaran seorang hamba akan mendapatkan derajat yang mulia, terutama sabar ketika kita mendapat musibah sakit misalnya, karena sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang sabar. Namun, meskipun kesabaran

¹⁶⁰ Husin Naparin, *Pendidikan Pengamalan Ibadah*, Keenam (Kalimantan Selatan: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2013), h. 67.

sangatlah susah, seorang muslim harus menjalankannya karena pada hakikatnya musibah adalah dari Allah SWT.

Benar firman Allah berikut ini yang secara eksplisit menerangkan jika waktu kita harus menghadap Allah, maka kita tidak dapat menundanya lagi ataupun mendahulukannya. Dalam kitab suci Al-Quran, Allah telah melukiskan pada surah An Nahl/ 16 :61:

﴿ وَلَوْ يُوَاقِدُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴾ (النحل/16):

161(61)

Sebelum kematian menghampiri kita, kita akan menghadapi yang namanya sakaratul maut. Secara etimologis kata sakaratul maut berasal dari bahasa arab, yaitu *sakarat* dan *maut*. Sakarat dapat diartikan dengan “mabuk” sedangkan “maut” berarti kematian. Dengan demikian, sakaratul maut berarti orang yang sedang dimabuk dengan masa-masa kematiannya.

Sakaratul maut merupakan kondisi pasien yang sedang menghadapi kematian, yang memiliki berbagai hal dan harapan tertentu untuk meninggal. Kematian merupakan kondisi terhentinya pernapasan, nadi, dan tekanan darah serta hilangnya respon terhadap stimulus eksternal, ditandai dengan terhentinya aktivitas otak atau

¹⁶¹ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah nya.....*, h. 273

terhentinya fungsi jantung dan paru secara menetap. Sakaratul maut dan kematian merupakan dua istilah yang sulit untuk dipisahkan, serta merupakan suatu fenomena tersendiri. Kematian lebih kearah suatu proses, sedangkan sakaratul maut merupakan akhir dari hidup. Syari'at ajaran agama Islam telah mengajarkan bagaimana caranya agar kita selalu mengingat kematian. Dengan kita mengingat akan adanya kematian, maka kita juga akan lebih mendekatkan diri atau berserah diri kepada Allah SWT.

Ketika menghadapi orang yang sakaratul maut, semestinya yang hadir ke tempat orang tersebut selalu mengingat Allah SWT dan berdoa. Kalau berbicara, bicarakanlah hal-hal yang berbau positif jangan negatif. Ajarkan orang yang akan menghadapi sakaratul maut dengan menyebutkan kalimat لا اله الا الله.

Jika ada kejadian ketika seseorang sakit dalam keadaan koma atau tidak ada harapan sembuh, baik secara medis maupun perkiraan keluarga, ada sebagian keluarga yang berusaha meminta banyu (air tawar) kepada orang alim atau ulama yang dianggap mampu memberikan air yang dido'akan, sehingga terjadi kesembuhan pada si sakit, atau kalau tidak memungkinkan terjadi kematian yang lebih cepat. Air tawar yang telah dido'akan ini ada yang menyebutnya dengan istilah Mandi Sembilan, atau mandi thalaq atau mandi *khalaq*.

Manusia dianugrahi Allah dengan akal dan pikiran untuk berfikir guna menyelesaikan dan mencari jalan keluar dari musibah yang diturunkan Allah. Meskipun pada hakikatnya musibah adalah takdir yang sudah ditentukan Allah, bukan berarti kita sebagai hamba Allah lantas pasrah berpangku tangan atas takdir tersebut. Maka, sebagai seorang muslim, kita wajib berusaha melakukan dan mencari solusi dari suatu musibah yang menimpa kita. Baik itu dengan cara pencegahan, pengobatan, atau dengan cara-cara yang lain. Sungguh Allah tidak akan mengubah dan memperbaiki nasib suatu kaum sebelum kaum tersebut mau berusaha mengubah nasibnya sendiri. Hal ini berdasarkan keterangan Allah di dalam kitab suci Al Qur'an. Kita harus mengerahkan segala kemampuan yang kita miliki untuk berikhtiar. Setelah kita melakukan ikhtiar, barulah kita menyerahkan segala sesuatu kembali pada kekuasaan Allah SWT. Ikhtiar ditinjau dari segi bahasa berarti "usaha atau bekerja" sedangkan secara istilah, ikhtiar merupakan suatu upaya serius yang dilakukan manusia dengan mengupayakan seluruh tenaga dan pikiran supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, dan supaya bisa menjadi umat yang bermanfaat. Dengan sebutan lain, dengan berikhtiar, manusia dapat memanusiaikan dirinya. Ikhtiar yang kita lakukan tentu bukan saja dengan ikhtiar fisik atau jasmani, melainkan harus diimbangi juga dengan ikhtiar batin atau ruhani, yaitu upaya yang dilakukan

manusia secara non-fisik (mental) demi mencapai tujuan hidupnya, yang berhubungan dengan kerohanian. Maka jelaslah bahwa ikhtiar merupakan sebuah kewajiban kita sebagai umat islam. Apabila ikhtiar yang kita lakukan berhasil, maka kita akan mendapatkan 2 keuntungan, pertama kita akan memperoleh pahala dari Allah. Kedua, kita akan mendapatkan manfaat dan keberhasilan dari apa yang telah kita usahakan. Akan tetapi apabila ikhtiar yang kita upayakan belum membuahkan hasil, maka setidaknya kita mendapat pahala dari Allah. Dan apabila kita mampu bersabar, maka kita akan mendapatkan pahala yang berlipat.

Apalagi kita berikhtiar melaksanakan mandi Sembilan dengan mengharapkan kesembuhan pada saat sakit. Tidak hanya mengobati akan tetapi mandi Sembilan juga membersihkan jasmani dan rohani. Selagi tidak menyalahi agama, maka sebaiknya kita tidak berputus asa melakukan ikhtiar. apabila seseorang sedang sakit tidak akan sembuh apabila ia tidak melakukan suatu usaha untuk sembuh, seperti berobat ke dokter, mencari obatnya, dan lain-lain. Seorang miskin yang ingin kaya tidak akan tercapai apabila hanya berpangku tangan, tidak melakukan ikhtiar apapun. Seorang yang bodoh tidak akan mempunyai ilmu pengetahuan apabila tidak mau berusaha untuk mendapatkannya seperti menempuh pendidikan, membaca buku, dan lain-lain. disinilah arti pentingnya ikhtiar harus dilakukan dengan benar dan dengan sebaik-baiknya.

Perlu kita ketahui bahwa sabar bukan berarti menyerah begitu saja pada kondisi yang kita alami, tetapi harus tetap berupaya dengan usaha yang keras untuk mengatasi segala cobaan dan rintangan. Sabar adalah sebagian dari iman dan sikap terpuji yang patut dimiliki manusia sebagai khalifah di muka bumi sehingga akan mengangkat derajatnya.

b. Prosesi Mandi Sembilan pada Masyarakat Kabupaten Banjar dan masyarakat Kabupaten Tapin

1) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan mandi Sembilan ini sebenarnya fleksibel. Bisa dimana saja dan kapan saja. Namun perlu digarisbawahi, bahwa pelaksanaan mandi Sembilan ini banyak dilakukan ditempat yang tertutup agar tidak menjadi tontonan orang banyak.

Selama tidak mempengaruhi keyakinan dan juga tidak membuka aurat maka hukumnya adalah mubah. Kesimpulannya adalah apabila mandi yang dilaksanakan mengikuti sama persis seperti orang non muslim maka hukumnya adalah haram. Karena telah menjadi kebiasaan di masyarakat yang sampai saat ini masih melaksanakannya. Apabila hanya melaksanakan mandi sebagaimana biasanya karena mengikuti adat maka hukumnya adalah mubah, karena telah menjadi budaya. Selama

adat tidak mempengaruhi keyakinan maka hukumnya adalah mubah. Apabila ia membuka aurat maka haram, terlihat oleh orang-orang yang bukan mahramnya maka itu yang haram. Hendaknya dilaksanakan di tempat yang sunyi, karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki batasan-batasan aurat.

Tradisi atau adat sangat berperan dalam pembentukan dan pengembangan hukum Islam. Adanya berbagai aliran hukum dalam sejarah, Kaidah-kaidah Fiqih sesungguhnya juga karena andil adat istiadat masyarakat setempat. Imam Abu Hanifah banyak mempertimbangkan adat atau kebiasaan masyarakat Irak dalam menetapkan hukumnya. Imam Malik banyak dipengaruhi oleh tradisi atau adat ulama-ulama Madinah. Imam as-Syafi'i memiliki qaul qadim (ketika ia berada di Baghdad) dan qaul jadid (ketika berada di Mesir), disebabkan perbedaan adat atau tradisi kedua negara atau wilayah tersebut.¹⁶²

Niat sangat berpengaruh terhadap perbuatan. Suatu perbuatan dapat menjadi haram dengan niat, dan dapat juga menjadi halal dengan niat. Seperti menyembelih binatang ternak, jika dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka hukumnya halal, akan tetapi bila dilakukan untuk selain

¹⁶² Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 137

Allah, hukumnya haram. Demikian pula halnya dengan perbuatan-perbuatan yang lain.¹⁶³

2) Alat yang Digunakan dalam Prosesi Mandi Sembilan

a) Gayung

Gayung yang digunakan adalah gayung baru. Mengenai air yang digunakan untuk mandi Sembilan biasanya dari air sumur, air keran dan air sungai yang langsung digunakan pada saat mandi Sembilan. Diharapkan air yang digunakan bersifat suci lagi menyucikan.

Sama halnya dengan mandi ataupun ber wudhu, di dalam pelaksanaan mandi Sembilan ini juga menggunakan air yang suci lagi mensucikan.

Air yang ditimba kan ke gayung nantinya akan disiramkan kebagian-bagian badan yang telah ditentukan. Seperti pada bagian kepala, anggota badan sebelah kanan dan anggota badan sebelah kiri. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

سنن النسائي ١٠١: أخبرنا مجاهد بن موسى قال حدثنا عبد الله بن إدريس قال حدثنا ابن عجلان عن زيد بن أسلم عن عطاء بن يسار عن ابن عباس قال توضأ رسول الله صلى الله عليه وسلم فغرف غرفة فمضمض واستنشق ثم غرف غرفة فغسل وجهه ثم

¹⁶³ Umar Sulaiman al-Asyqar, *Fiqih Niat Dalam Ibadah* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2005), cet. ke-1, h. 52.

غرف غرفة فغسل يده اليمنى ثم غرف غرفة فغسل يده اليسرى ثم مسح برأسه وأذنيه باطنهما بالسباحتين وظاهرهما بإبهاميه ثم غرف غرفة فغسل رجله اليمنى ثم غرف غرفة فغسل رجله اليسرى¹⁶⁴

Air yang digunakan untuk mandi adalah air *muthlaq*, yaitu air suci yang mensucikan, maksudnya adalah air yang masih murni baik sifat, bau maupun rasanya, dan dapat dikatakan sebagai air yang benar-benar bebas dari kotoran dan kuman, dalam hukum fiqih air tersebut disebut dengan air suci yang mensucikan, artinya, air tersebut halal diminum dan dapat untuk dipakai menghilangkan najis, baik *mukhafafah*, *mutawasithah*, maupun *mughaladzah*. Yang termasuk dalam kategori air *muthlaq* adalah air hujan, air laut, air sungai, salju yang telah cair menjadi air, air embun, air sumur atau air mata air.¹⁶⁵

Penyandaran kata-kata *hujan*, *laut*, *'sungai*, *sumur*, *mata air*, *salju*, dan *beku (al-bard)*', tidak berarti menafikan kemutlakan air tersebut, karena penyandaran kata-kata ini sesuai dengan sumbernya masing-masing. Ketujuh macam air ini dapat difahami bahwa benda itu air tanpa harus dikaitkan dengan nama-nama sumbernya. Penyandaran

¹⁶⁴ Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali al-Khurasani an-Nasa'I, *Al-Mujtaba Min As-Sunan*, (Maktab Al-Mathbu'at Al-Islamiyah, Alepo: 1986), bab 1, juz 85, Hadits No. 101.

¹⁶⁵ *Fiqih Islam*....., h. 59.

seperti ini disebut dengan *qayd al munfak*. Berbeda dengan kata-kata, misalnya; air bunga, air kelapa, air kopi, air gula, dan lain-lain, karena keempat jenis air ini tidak akan difahami tanpa dikaitkan dengan *bunga, 'kelapa, kopi, dan gula*. Penyandaran kata pada contoh-contah ini disebut dengan *qayd al lāzim*. Berkaitan dengan persoalan di atas, menurut Syafi'i, yang dikatakan dengan air mutlak adalah air yang masih tetap menurut sifat asalnya. Adapun status hukum air mutlak adalah suci serta bisa digunakan untuk menyucikan benda lain.¹⁶⁶

Ulama Syafi'iyah berpendapat, bahwa air *musta'mal* tidak bisa dipakai untuk bersuci, namun jika air tersebut dicampur dengan air lain sehingga mencapai dua *qullah*, maka status hukum air tersebut kembali suci menyucikan, dan hal ini sama dengan status hukum air yang terkena najis lalu dicampur dengan air lain hingga mencapai dua *qullah* lebih. Ulama mazhab empat berbeda pendapat tentang air *musta'mal*, yakni air mutlak yang telah digunakan untuk bersuci. Menurut Mazhab Hanafi, Syafi'i dan Hambali, air *musta'mal* tidak boleh digunakan untuk bersuci karena air tersebut bukan lagi air mutlak. Menurut mazhab Malik dan pengikutnya air *musta'mal* boleh digunakan untuk bersuci,

¹⁶⁶ ABD. RAZAK, *air Mutlak Dalam Perspektif Ulama Sunni (Studi Komperatif...)*, h. 80.

tetapi hukumnya makruh. Alasannya, karena air pembasuh tersebut namanya lebih berhak (masih layak) disebut air. Apalagi sahabat-sahabat Nabi saw. berebutan air sisa dari wudhuk beliau, tentu saja air *musta'mal* menetes ke dalam air yang tersisa dalam wadah. Lagi pula pada dasarnya air tersebut mutlak, karena biasanya tidak sampai berubah salah satu sifat-sifat dengan kotoran anggota badan setelah digunakan untuk membasuhnya. Kalau pun berubah juga, maka hukumnya hukum air yang berubah salah satu sifatnya dengan benda suci, walaupun biasanya terasa jijik. Adapun mereka yang berpendapat air *musta'mal* najis itu tidak ada dalil di sisi mereka.

Para ahli fiqih sepakat mengatakan bahwa semua perkara yang bercampur dengan air dan menyebabkan perubahan sifat air, dan biasanya tidak bisa dipisahkan dari air itu, maka tidak menghilangkan sifat suci dan menyucikan yang dimiliki oleh air tersebut. Oleh sebab itu, air tersebut tetap dianggap suci dan menyucikan meskipun ia tergenang lama, kemudian terjadi perubahan pada keseluruhan air ataupun sebagiannya saja. Karena, perubahan itu tidak dapat dihindari. Begitu juga jika perubahan itu disebabkan bercampur dengan tanah yang suci, lumut yang tumbuh di dalam air, dan sesuatu yang telah ada pada tempat genangan

air tersebut atau tempat alirannya. Begitu juga jika bercampur dengan sesuatu yang dapat dipisahkan seperti ranting kayu, ataupun bau-bauan dan kayu gaharu. Begitu juga bangkai yang dibuang di pinggir pantai dan mengubah air sebab baunya, ataupun bercampur dengan sebagian bahan galian seperti garam dan belerang, dan juga yang tidak dapat dihindarkan seperti jerami dan daun kayu.¹⁶⁷

Sehingga mandi Sembilan memang diharuskan memakai air *Mutlaq* suci lagi mensucikan karena mandi adalah ibadah yang bukan hanya ibadah lahiriah semata, melainkan ibadah batiniah yang mempunyai hikmah dan manfaat besar dalam membersihkan jiwa, membentuk moralitas yang suci sesuai dengan kepribadian seorang muslim.

b) Ember

Ember yang digunakan adalah ember yang baru dibeli. Sehingga penggunaannya dianggap masih *puga nyaman dipakai sagan mandi Sembilan*.

Dengan penggunaan ember yang baru ini, diharapkan si pelaku mandi Sembilan ini juga memiliki semangat hidup yang baru.

¹⁶⁷ Syaikh Abdurrahman AL Juzairi, *Fiqih Empat Mazhab Jiild I* (Bandung: Pustaka Al Kausar, 2011), h. 89.

3) Syarat Yang Digunakan dalam Proses Mandi Sembilan

a. Kembang

Mandi dengan kembang jika dilihat dari perspektif antropologi memiliki keterkaitan dengan kepercayaan masyarakat tentang ilmu gaib, dimana pembuktiannya tidak dapat dijelaskan secara teoretis ataupun dengan nalar manusia.¹⁶⁸

Salah satu bagian dari tumbuhan yang memiliki manfaat bagi manusia adalah bunga. Bunga atau kembang merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena manfaat dari bunga yang dirasakan oleh manusia. Dalam penerapannya bunga juga banyak digunakan sebagai mandi, aroma yang dihasilkan oleh bunga tersebut yang membawa kedamaian dan banyak digunakan sebagai aroma terapi untuk ketenangan jiwa.

Kembang dipercaya menaikkan seri wajah karena badan menjadi segar disebabkan oleh khasiat berbagai macam bunga-bunga tersebut. Mandi kembang dipercaya akan menyerap tenaga matahari yang terbaik dan kebajikannya akan diturunkan kepada orang yang

¹⁶⁸ Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. (Jakarta: Grafindo, 2012), h. 55.

memandikannya, serta berkhasiat menambah energi dan menghilangkan bau badan. Kembang yang digunakan harus memiliki jumlah nilai yang ganjil yaitu 3, 5, 7 dan 9 (tiga, lima, tujuh dan sembilan). Penggunaan jumlah ganjil dalam mandi kembang bermakna dapat mendatangkan hal yang baik, ketika hal-hal baik itu dilakukan maka akan mendatangkan kebaikan juga.

Mandi Sembilan dengan kembang dilakukan dengan menggunakan bunga yang berbeda-beda jenisnya, setiap bunga memiliki ciri khasnya sendiri yang dapat menimbulkan aroma wanginya. Pada umumnya mandi kembang identik dengan hal mistis, tetapi sebenarnya mandi kembang memiliki manfaat bagi tubuh karena memiliki khasiat tertentu di setiap jenis-jenis bunga itu sendiri.

Dilihat dari pemberian makna pada mandi Sembilan dengan menggunakan kembang didapatkan melalui masyarakat setempat maupun orang yang berperan dalam melakukan mandi Sembilan dengan menggunakan kembang. Ketika simbol itu diberi makna, maka makna tersebut dapat memiliki berbagai arti ketika yang diberi makna tersebut dilakukan oleh kelompok lain. Simbol tersebut merupakan unit pokok dari struktur khusus dalam konteks ritual. Itulah

sebabnya, Turner (1981:2) juga mengatakan bahwa “*the ritual is an aggregation of symbols*”.

Menurut Turner ciri khas simbol yaitu: (a) multi vokal, artinya simbol memiliki banyak arti yang menunjuk pada banyak hal atau fenomena. (b) polarisasi simbol, karena simbol memiliki banyak arti sering ada arti simbol yang bertentangan. (c) unifikasi, artinya memiliki arti terpisah. Turner juga mensugestikan bahwa melalui analisis simbol ritual akan membantu menjelaskan secara benar nilai yang ada dalam masyarakat dan akan menghilangkan keraguan-keraguan tentang kebenaran sebuah penjelasan.¹⁶⁹

Makna tersendiri diciptakan oleh masyarakat baik itu berdasarkan pengetahuan yang diwarisi nenek moyangnya maupun pengetahuan yang diciptakan oleh masyarakat melalui pengalaman. Manfaat bunga dapat menjadi relaksasi penghilang stress yang dihadapi seseorang. Aroma yang dimiliki bunga akan membawa kesegaran dan dengan melakukan mandi kembang orang akan menjadi lebih semangat dalam menjalani hidup karena dalam pikirannya setelah mandi kembang harapannya akan dapat terkabul sehingga membuat yang telah lebih percaya diri.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Syaifudin Ernest Cassirer, *Sebuah Essai Tentang Manusia. Terjemahan Alois A. Nugroho*. (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 76.

¹⁷⁰ *Sebuah Essai Tentang Manusia. Terjemahan*, h. 79.

c) Kain Kuning

Kain kuning digunakan untuk menambah wibawa. Selain itu juga sebagai penutup aurat. Kain kuning adalah budaya Dayak, budaya Kalimantan pada umumnya. Dayak banyak mengadopsi warna kuning sebagai warna yang sakral, termasuk warna bendera. Terlepas dari unsur agama, kain kuning tetap menjadi identitas budaya Kalimantan khususnya masyarakat Dayak dan Banjar, hal ini juga menjadi dasar tetap dipakainya kain kuning sebagai warna yang menunjukkan kesakralan dan kekeramatan. Keramat yang secara etimologi disadur dari kata Bahasa Arab “karomah” berarti kemuliaan, kehormatan. Dalam bahasa Indonesia, keramat merujuk pada suatu benda atau tempat yang suci dan dapat memberikan tuah kepada pihak lain. Misalnya pada jenis jimat, tempat keramat, ataupun senjata pusaka. Ritual penyematan kain kuning ini merupakan warisan budaya pra-Islam. Maknanya sebagai pengagungan terhadap ruh orang suci. Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, kain memiliki keterhubungan langsung dengan kesadaran spiritual. Kain menjadi penghubung antara dunia manusia dan alam roh. Penggunaan kain kuning untuk banyak hal.

Bisa diletakkan di atas makam, acara mandi-mandi dan acara beayun maulid atau untuk meayun anak.

Berdasarkan penuturan *tuan guru* Yusuf Tayib Mandi Sembilan ini juga memiliki berbagai tujuan tergantung dari niat atau keinginan dari pelaku mandi tersebut.

Mandi sendiri ada lima tujuan yaitu mandi untuk buang naas, sial dan penyakit lainnya dengan syarat membawa *piduduk* seperti beras, ketan, gula merah, kelapa, garam, jarum dan benang, akan tetapi syarat piduduk ini bukan syarat wajib dari mandi sembilan, Adapun yang akan dimandikan menggunakan kain kuning.¹⁷¹

Makna simbol dari kain kuning ini adalah mencerminkan keagungan, kejayaan, kehormatan, dan kemegahan. Dengan menggunakan kain kuning, maka secara psikologis dapat merangsang aktivitas otak serta mental serta memiliki aura kebahagiaan, kehangatan dan optimis. Selain itu, warna kain kuning diasosiasikan dengan warna yang mencerahkan atau warna yang memberi inspirasi. Selain itu juga warna kuning melambangkan kemakmuran dan warna keindahan.¹⁷²

Kemudian *tuan guru* Yusuf Tayib melanjutkan syarat untuk Mandi badudus atau pembersihan diri

¹⁷¹Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

¹⁷² <https://mediaindonesia.com.artiwarnakuningpadakaintradisi> ditelusuri 20 Mei 2024

yang juga membawa syarat kain kuning. Mandi buka aura syaratnya membawa kain warna putih.¹⁷³

d) Kain Hitam

Kain hitam juga digunakan sebagai syarat menutup aurat pada saat melaksanakan mandi Sembilan. Sehingga makna simbol maupun filosofi dari kain tersebut diharapkan mampu menjadikan pelaku mandi Sembilan sesuai dengan yang diharapkan atau niat yang mendasari melaksanakan mandi Sembilan tersebut, berdasarkan penuturan dari *tuan guru* Yusuf Tayib ada beberapa penyakit yang dikhususkan menggunakan kain hitam.

Namun, bukan sembarang penyakit klinis, melainkan penyakit lain, yaitu *kepuhunan* (orang yang terkena sial dan tidak diketahui penyebabnya), *kepidaraan* (orang yang diganggu oleh makhluk halus), dan *kepingitan* (orang yang ditarik ke alam lain yang dicirikan dengan kehilangan separuh kesadaran dan ketidakmampuan untuk berbicara). *Mandi bahalat* atau menghindarkan diri dari hal gaib syaratnya piduduk dan kain hitam. Mandi kebal yang biasanya dilakukan oleh lelaki dengan syarat kain hitam.¹⁷⁴

Penggunaan kain hitam maknanya sebagai penghalat atau penangkis dari gangguan roh jahat. Kain berwarna hitam juga melambangkan keanggunan, kewibawaan, kekuatan, kemewahan dengan kesan elegan.¹⁷⁵

¹⁷³ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

¹⁷⁴ Guru M. Yusuf Tayib (34 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2024 pukul 12.00 WITA, Desa Pasayangan, Martapura Kabupaten Banjar

¹⁷⁵ <https://mediaindonesia.com.artiwarnakuningpadakaintradisi> ditelusuri 20 Mei 2024

e) **Kain Tapih**

Pelaku mandi Sembilan biasanya juga memakai sarung untuk menutup auratnya. Aurat adalah yang berarti segala sesuatu yang dapat menjadikan seseorang malu atau mendapatkan aib (cacat), dan aurat sebagai bentuk dari suatu kekurangan maka sudah seharusnya ditutupi dan tidak untuk dibuka atau dipertontonkan di muka umum.

Jumhur Ulama berpendapat bahwa hukum menutup aurat adalah wajib. Namun mereka berbeda tentang batasan aurat. Salah seorang ulama menyimpulkan ulama sepakat bahwa kemaluan dan dubur adalah aurat, sedang pusar laki-laki bukan aurat. Aurat laki-laki adalah antara pusar dan lututnya sedangkan aurat perempuan dalam shalat adalah selain wajah dan kedua telapak tangannya (ditambah kedua kakinya dalam Mazhab Hanafi).¹⁷⁶

Penggunaan kain kurung juga maknanya sebagai penghalat atau penangkis dari gangguan roh jahat. Kain tapih dibuat dari bermacam-macam bahan: katun, poliester, atawa sutra. Penggunaan *tapih* saat ini meluas hingga pemakaian di rumah sampai ada penggunaan acara resmi seperti untuk beribadah ataupun upacara pernikahan Pada umumnya

¹⁷⁶ Quraish Shihab and Lentera Hati, “*Jurnal Al-Qadāu Volume 2 Nomor 2/2015*” 2 (2015): h. 186–196

penggunaan kain *tapih* pada acara resmi terkait sebagai pelengkap baju daerah

Motif kain *tapih* yang umum adalah garis-garis yang lintang- melintang. Akan tetapi, *tapih* untuk pakaian daerah bisa juga dibuat dari tenun ikat, songket, serta tapis.

Kain kurung atau *tapih* ini juga terkandung makna dalam bentuk pakaiannya, yakni makna mengurung orang yang memakainya agar terhindar dari aib dan malu, juga dari fitnah dan malapetaka.

4) Cara Mandi Sembilan

a. Tata Cara dan Bacaan dalam Proses Mandi Sembilan

Adanya langkah-langkah di dalam pelaksanaan mandi Sembilan seperti menyiram kepala sebanyak 3 kali, kemudian menyiram anggota sebelah kanan sebanyak 3 kali dan terakhir menyiram anggota badan sebelah kiri sebanyak 3 kali. Ini merupakan kebiasaan turun temurun masyarakat yang ada di Kalimantan Selatan umumnya.

Telah kita ketahui bahwa mandi merupakan salah satu usaha penyucian diri dan termasuk ke dalam *thaharah*. *Thaharah* menurut etimologi adalah berarti bersih dan suci dari

berbagai macam kotoran, baik lahiriah seperti beberapa najis dan batiniah seperti beberapa aib (penyakit hati).¹⁷⁷

Thaharah dalam Islam sangat dianjurkan dan diatur tata caranya secara detail dan lengkap. Dan mengenai tata cara thaharah dari najis terdapat 21 perbedaan pendapat antara imam yang satu dengan yang lain, dan perbedaannya pun sangat kompleks, tetapi pada dasarnya tidak jauh berbeda hanya saja masing-masing imam mempunyai dasar tersendiri dalam menentukan hukum khususnya di dalam fiqih.¹⁷⁸

Hikmah dan manfaat thaharah sangatlah banyak, tidak hanya berhubungan dengan masalah ritual ibadah semata, tetapi mengandung banyak hikmah dan manfaat yang lebih mendalam dan luas. Secara garis besar manfaat thaharah mencakup manfaat jasmani dan manfaat ukhrawi bagi thaharah fisik.¹⁷⁹

Maka *thaharah* batiniah adalah menyucikan diri dari dampak-dampak dosa dan maksiat dengan gaubat yang sungguh-sungguh dari setiap noda dan maksiat, juga menyucikan hati dari noda-noda syirik, ragu, dengki, curang, sombong, takjub, riya dan sum'ah, yaitu dengan keikhlasan, keyakinan, mencintai kebaikan, kelembutan, kejujuran, rendah hati dan mengharapkan Allah SWT dengan semua niat dan amal

¹⁷⁷ Abbas Arfan, *Fiqih Ibadah Praktis (Perspektif Perbandingan Mazhab Fiqih)*, Pertama (Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2011), h. 7.

¹⁷⁸ *Fiqih Islam.....*, h. 59.

¹⁷⁹ *Fiqih Islam.....*, h. 59.

shaleh. Sedangkan *thaharah* lahiriyah adalah bersuci dari kotoran dan hadas. Bersuci dari kotoran adalah menghilangkan berbagai najis dengan air suci dari pakaian orang yang shalat, badannya dan tempat shalatnya, bersuci dari hadas adalah wudu, mandi dan tayamum.¹⁸⁰

Mandi menurut bahasa yaitu *al-ghasl* atau *al-ghusl* yang berarti mengalirnya air pada sesuatu. Menurut istilah yaitu meratakan air pada seluruh badan dari ujung rambut sampai ujung jari kaki disertai dengan niat sesuai dengan keperluannya, mungkin untuk menghilangkan hadas besar atau mandi sunnah. Pengertian mandi besar adalah mandi untuk bersuci dari hadas besar. Allah SWT mewajibkan mandi secara mutlak, dan Dia tidak menyebutkan apa yang mesti didahulukan saat mandi sebelum yang lainnya (yakni Allah SWT tidak menyebutkan urutan-urutan yang harus dilakukan saat mandi). Apabila seseorang mandi, niscaya hal itu sudah cukup baginya dan Allah SWT lebih mengetahui bagaimana cara orang itu mandi. Dan, tidak ada waktu khusus untuk mandi.¹⁸¹

Al-ghusl dengan mendhammahkan huruf *ghin* secara bahasa berarti perbuatan manusia dalam bentuk menyiramkan air pada tubuhnya, menggosok-gosok tubuhnya, dan seterusnya. Dengan demikian, *al-ghusl* berkaitan dengan perbuatan.

¹⁸⁰ *Fiqih Islam.....*, h. 7.

¹⁸¹ *Fiqih Islam*, h. 24.

Terkadang, kata ini juga digunakan untuk menyebut air yang digunakan untuk membasuh sesuatu. Sementara *alghisl* dengan mengkasrahkan huruf *ghin* adalah nama bagi sesuatu yang digunakan untuk mencuci, seperti sabun dan sejenisnya. *Alghasl* dengan memfathahkan huruf *ghin* adalah istilah yang digunakan untuk air. Jika dikatakan: *ghusl*, maka yang dimaksud adalah mandi sebagaimana yang sudah dikenal, yaitu menyiramkan air pada sekujur tubuh, menggosokgosoknya dan setrusnya. Jika disebutkan *ghisl*, maka maksudnya adalah sabun dan sejenisnya yang digunakan untuk mencuci. Sementara jika disebutkan *ghasl*, maka maknanya air yang digunakan untuk mandi.¹⁸²

Secara umum mandi merupakan salah satu sarana untuk membersihkan badan. Mandi secara umum lakukan setiap hari, bahkan lebih dari sekali, mandi seperti biasa untuk memberishkan kotoran yang ada pada badan. Mandi artinya mengalirkan air keseluruh badan dengan niat.¹⁸³

Mandi bisa dikerjakan dengan dua cara; tartibi dan irtimasi. Pada mandi tartibi, pertama-tama membasuh kepala dan leher, kemudian setengah badan bagian kanan, dan setelah itu setengah badan bagian kiri. Pada mandi irtimasi, seluruh badan dan kepala berada di dalam air secara sekaligus. Oleh

¹⁸² *Fiqih Empat Mazhab Jiild I.....*, h. 166.

¹⁸³ *Ringkasan Kitab al-Umm, terj Mohammad Yasir Abd Mutholib.....*, h. 58.

karena itu, untuk melakukan mandi irtimasi, diperlukan air yang cukup supaya bisa memasukkan seluruh badan dan kepala ke dalamnya.

Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Ma'idah/5:6 berikut ini:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾ (المائدة/5:6)¹⁸⁴

Maka di dalam pelaksanaan mandi Sembilan ini diharapkan orang yang melaksanakan mandi Sembilan ini disembuhkan dari berbagai macam penyakit baik penyakit jasmani ataupun rohani sehingga kembali menjadi hamba Allah yang suci.

Pada saat prosesi mandi Sembilan, biasanya disertai dengan zikir *istigfar* untuk memohon keampunan kepada Allah SWT. Mandi Sembilan ini juga disertai dengan kepasrahan mengharapakan kesembuhan serta kesehatan bagi diri pelaku yang mengikuti mandi Sembilan. Zikir ini dibaca di setiap

¹⁸⁴ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah nya.....*, h. 108

kegiatan menyiram anggota badan yang telah ditujukan. Seperti membaca zikir pada saat menyiram kepala, anggota tubuh sebelah kanan dan anggota tubuh sebelah kiri.

Adapun yang dibaca saat mandi Sembilan ini adalah *يارحمن ياالله*, *يارحيم*. Zikir ini merupakan karena Allah SWT memiliki sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Di dalam Al Qur'an terdapat dorongan untuk berdoa kepada Allah SWT dengan menggunakan nama-namaNya yang indah (Asmaul Husna), serta peringatan keras untuk menghindari jalan orang-orang yang menyimpangkan nama-namaNya dan bahwa Allah akan menghisab mereka dengan hisab yang keras.¹⁸⁵ Allah SWT berfirman di dalam Surah Al A'raf/7:180:

﴿وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِيَّ أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾ (الاعراف/7: 180)¹⁸⁶

Adapun makna bacaan *ياالله* Dalam konsep Islam, Tuhan disebut Allah (Arab: الله) dan diyakini sebagai Dzat Maha Tinggi Yang Nyata dan Esa, Pencipta Yang Maha Kuat dan Maha Tahu, Yang Abadi, Penentu Takdir, dan Hakim bagi semesta alam. Islam menitikberatkan konseptualisasi Tuhan sebagai

¹⁸⁵ Absur Razzaq Ash Shadr, *Berzikir Cara Nabi (Merengkuh Puncak Pahala Zikir Tahmid, Tasbih, Tahlil dan Haukala)*, Pertama (Bandung: Mutiara Hikmah, 2019), h. 152.

¹⁸⁶ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah nya.....*, h. 174

Yang Tunggal dan Maha Kuasa (tauhid). Kata Allah yang tiada duanya tiada tuhan selain Allah.

Dimana memiliki makna pemberi segala takdir baik dan buruk, segala penentu kehidupan makhluk dimuka bumi. Dimana pelaku mandi Sembilan menyerahkan takdir kehidupan kepada Allah sang penentu takdir, dengan kepercayaan jika kematian lebih baik untukku maka segerakanlah, dan jika Kesehatan baik untukku maka sembuhkanlah¹⁸⁷

Ar-Rahman merupakan Asmaul Husna yang sering muncul, baik itu dalam Al-Qur'an, zikir, maupun doa. Melansir dari buku "Sembuh Total dengan Wirid Asmaul Husna" karya Rizem Aizid, Ar-Rahman merupakan sifat Allah SWT dengan arti Maha Pemurah.

يارحمن mengandung kata الرحمن juga dapat diartikan sebagai Maha Pengasih dan lebih menekankan kepada makna memberi. Dalam hal ini, apa yang Allah berikan kepada hambanya akan menjadi milik sang hamba.

Sebagai contoh, kita diberikan nyawa oleh Allah agar dapat hidup dan taat kepadanya. Lalu, nyawa tersebut menjadi milik kita sampai ajal tiba.

¹⁸⁷ *Berzikir Cara Nabi (Merengkuh Puncak Pahala Zikir Tahmid, Tasbih, Tahlil dan Haukala).....*, h. 152.

Selain bermakna memberi, arti dari Pengasih dalam Ar-Rahman merujuk kepada perasaan sayang atau cinta. Dalam proses mandi Sembilan kata ya rahman merujuk kepada meminta kasih sayang Allah di Dunia.

يارحيم mengandung kata الرحيم merupakan kelanjutan dari sifat الرحمن الرحيم dalam asmaul husna merupakan salah satu sifat Allah yang bermakna Maha Pengasih.

الرحيم artinya Yang Maha Pemurah, hal ini tentu sudah terlihat dari berbagai nikmat rezeki, berkah, dan hidayah yang Allah SWT berikan kepada hamba-Nya yang berserah. Dalam proses mandi Sembilan bacaan ini adalah bacaan terakhir dimana pelaku tradisi mandi Sembilan meyakini dan meminta kasih sayang Allah di akhirat.

Oleh karena itu, ada anjuran tegas setiap muslim untuk memperhatikan Asmaul Husna, memahaminya secara benar dan jauh dari orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebutkan nama-nama Allah SWT.

Dengan demikian, jelas bahwa pemahaman tentang nama-nama Allah SWT yang paling indah makna-maknanya merupakan fondasi yang harus ada untuk merealisasikan firman

Allah SWT. jadi doa kepada Allah SWT dengan menyebut namaNya yang diperintahkan Allah dapat tercapai apabila orang yang mengetahui makna dari nama-nama yang digunakannya untuk berdoa kepadaNya untuk berdoa kepada Allah SWT ini.¹⁸⁸

Mengenai salah satu zikir yang dipakai pada saat mandi Sembilan ini adalah *istigfar*. *Istigfar* di yang digunakan di dalam prosesi mandi Sembilan dimaksudkan agar Allah SWT mengampuni orang yang melaksanakan mandi Sembilan tersebut. Allah SWT berseru di dalam Al Qur'an di dalam Surah Al Hadid/57: 21:

﴿سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ﴾
 ﴿٢١﴾ (الحديد/57: 21) ¹⁸⁹

Maka, dengan *istigfar* dan taubat merupakan cara dalam meraih keampunan dari Allah SWT. Ampunan Tuhan tidak hanya harus dikejar oleh mereka yang berdosa, tetapi juga oleh orang yang taat. Rasulullah SAW selalu hidup di dalam nuansa *istigfar* dan taubat. Beliau beristigfar dan bertaubat sebanyak tujuh puluh kali dalam sehari. Kehidupan yang diliputi dosa

¹⁸⁸ *Berzikir Cara Nabi.....*, h. 156.

¹⁸⁹ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah nya.....*, h. 540

kemaksiatan tidak akan membuahkan ketentraman, malah petaka dan derita silih berganti datang mencekam.¹⁹⁰

Diriwayatkan oleh Sunan Abi Daud bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

سنن أبي داود ٩٢٦: حدثنا مسدد حدثنا يحيى عن سفيان بن سعيد حدثني عبد العزيز بن رفيع عن تميم الطائي عن عدي بن حاتم أن خطيبا خطب عند النبي صلى الله عليه وسلم فقال من يطع الله ورسوله فقد رشد ومن يعصهما فقال قم أو اذهب بئس الخطيب أنت¹⁹¹

Demikian, betapa bahayanya dosa dan kemaksiatan, tiada yang dapat membersihkan diri dan menghapus keduanya kecuali *istigfar* dan taubat.

Istigfar adalah permohonan ampun kepada Allah SWT dengan suatu ungkapan yang menunjukkan ke arah itu, umpamanya رَبِّ اغْفِرْ لِي yang artinya *Tuhan ampunilah aku*,

استغفر الله yang artinya *Aku memohon ampun kepada Allah*,

يا الله غفرانك artinya *Ampunan Mu Ya Allah*, dan lain-lain

ungkapan *istigfar* Nabi Adam A.S dan *Sayyidul istighfar*.

¹⁹⁰ Pendidikan Pengamalan Ibadah....., h. 17.

¹⁹¹ Abi Daud Sulaiman Bin Asy'ast Al-Sijistani, 'Sunan Abi Daud', 275AD. bab 7, Juz 23, Hadits No.926.

Sementara al-Khathabi mengartikan kata *al-Ghaffar* sebagai Dzat Yang Mengampuni dosa-dosa hamba-Nya secara terus menerus. Maksudnya, setiap hamba yang melakukan dosa baik disengaja maupun tidak, kemudian ia beristighfar dan bertaubat, maka setiap itu Allah akan mengampuni semua dosadosanya dengan limpahan maghfirah-Nya. Hal ini menunjukkan bentuk kasih sayang dan kelembutan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya yang memiliki sifat *al-Ghaffar* (Yang Maha Mengampuni) dengan menutupi semua dosa-dosa hamba-Nya. Sehingga tidak tersingkap perbuatan dosa hamba pada makhlukNya dan tidak pula tersingkap penutup-Nya dengan menurunkan hukuman (siksaan) yang mengakibatkannya menjadi terkenal di kalangan manusia disebabkan aibnya,¹⁹² yang dimaksudkan dengan Allah menutupi dari hamba-Nya disini adalah:

- a. Allah SWT. menutupi dari sisi jasmani manusia yang tidak pantas dilihat oleh mata. Hal ini Dia tutupi dengan keindahan lahiriah. Maka sangatlah jauh perbedaan antara sisi dalam dan sisi luar manusia, dan dari segi kebersihan dan kotoran, dan dari segi keburukan dan keindahan. Sehingga dengan itu akan kelihatan mana yang ditampakkan dan mana yang ditutupi.
- b. Allah SWT menutupi berupa bisikan hati serta kehendak-kehendak manusia yang buruk, dan tidak ada seorangpun yang mengetahui isi hati manusia, kecuali Allah SWT. dan dirinya sendiri. Sekiranya terungkap apa yang terlintas dalam pikiran atau terbesit dalam hati yang mengarah kepada kejahatan, penipuan, kedzaliman, kedengkian dan

¹⁹² Hasan bin Ahmad Hasan Hamam, *The Power Of Istighfar Menghapus Dosa, Membuka Pintu Rezeki* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), h. 19.

- lain sebagainya. Maka sungguh yang demikian manusia akan mengalami hambatan dan rintangan dalam hidupnya.
- c. Allah SWT menutupi dosa dan pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan manusia selama di dunia, yang seharusnya hal itu dapat diketahui oleh khalayak umum. Namun, begitu besar anugerah yang Dia berikan sampai-sampai menjanjikan untuk menukar kesalahan dan dosadosanya dengan kebaikan, apabila yang berdosa berusaha untuk kembali kepada-Nya dengan pertaubatan.¹⁹³

Islam menegaskan bahwa tidak ada seseorang yang memikul dosa, kecuali dosanya sendiri. Dosa, sebagai akibat buruk atau jahat, menurut ajaran Islam pasti dirasakan oleh pelakunya. Bila di dunia ini, pelakunya belum merasakan akibat buruk atau jahat dari perbuatan dosa itu, niscaya kelak di akhirat pasti ia rasakan sebagai suatu yang membuatnya menderita atau merasa pahit dan tidak berbahagia. Berdasarkan keterangan dari al-Qur'an, siapa yang dosanya lebih berat dari pahala perbuatan baiknya, niscaya akan menderita dalam neraka, sedang bila pahala lebih berat dari dosa yang ia lakukan, niscaya ia akan bahagia dalam surga. Kejatuhan Adam ke dalam dosa dan kemudian taubatnya diterima Tuhan, menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk jatuh ke dalam dosa, disamping memiliki potensi untuk bisa bertaubat dan konsisten dalam ketaatan. Kendati Adam pernah berdosa atau orang tua berlumuran dosa, namun setiap anak yang dilahirkan, lahir

¹⁹³ M. Quraish Shihab dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata A-J* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 239.

dalam keadaan fitrah, seperti fitrah Adam sebelum jatuh kepada dosa.¹⁹⁴

Berkaitan dengan perbuatan manusia, yang di dalamnya terdapat perilaku baik dan buruk, sedangkan taubat merupakan solusi terbaik untuk menebus dosa-dosa yang telah diperbuat, dan bahkan hal tersebut sangat jelas diperintahkan dalam AlQur'an dan Hadis. Akan tetapi mengapa manusia seringkali lalai atau bahkan tidak menghiraukan anjuran tersebut.

Menurut Munir Hamid Al-Bayati berkata, “*Istighfar* yang disertai penyesalan, sehingga membuatnya melepaskan diri dari dosa dan bertekad untuk tidak mengulanginya di masa datang adalah taubat. *Istighfar* tanpa penyesalan, tanpa mengingat-ingat dosa yang ia istighfari atau dengan mengingatnya, padahal hakikatnya itu adalah do'a memohon ampunan dari Allah SWT. Maksudnya, istighfarnya tidak diiringi taubat, maka mungkin saja menjadi salah satu sebab tersendiri datangnya ampunan, Hanya saja, datangnya ampunan tidak bisa dipastikan dengan istighfarnya. Sebab posisinya sama dengan do'a yang akan tetap bermanfa'at dalam semua kondisinya. Istighfar per definisi, berarti memohon ampun kepada Allah SWT. Orang yang beristighfar disebut *mustaghfir*, sedangkan Dia yang dimintai ampunan adalah Allah SWT.

¹⁹⁴ M Syahar Ma'arif, “*Keutamaan Istighfar: Kandungan Makna Istighfar Terhadap Hadist Riwayat Ibn Majah*,” Jurnal al Adabiya, Vol 14 Nomer 02 Tahun 2019 (2019): h. 1.

Wujud dari *istighfar* adalah lafadz (ucapan); *Astaghfirullahal azhim*, yang artinya saya memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung. Dengan demikian, Allah adalah yang diseru oleh *mustaghfir* agar Dia berkenan mengampuni dosa-dosanya.¹⁹⁵

Istighfar memiliki buah yang sangat besar dan faedah yang sangat luhur. Hal ini dapat di petik oleh orang yang telah diberi taufik dan ilham oleh Allah SWT sehingga mau membaca *istighfar*, dan kembali kepada Allah serta bertaubat kepada-Nya.¹⁹⁶

Allah SWT memerintahkan dan menganjurkan supaya para hamba-Nya meminta ampunan kepada-Nya. Selanjutnya, Allah SWT akan menjanjikan ampunan dan pahala yang agung. Selain itu, pemberian yang melimpah sebagai balasan atas *istighfâr*. Ayat-ayat dan hadits yang menunjukkan tentang hal ini adalah perintah Allah yang ditunjukkan kepada Nabi-Nya untuk ber-*istighfâr*. Padahal, Nabi merupakan makhluk yang paling mulia. Allah SWT berfirman di dalam Surah Gafir/ 40: 55 tentang memohon ampunan kepada Allah SWT:

﴿ فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ﴾ (غافر/40: 55)¹⁹⁷

¹⁹⁵ Muhammad Ismail Al-Muqaddam, *Fiqh Istighfar*, terj. Rasyid Syatari (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2015), h. 160.

¹⁹⁶ Hasan Hammam, *at-Tadawi bi-Istighfar* terj: Atik Fikri Ilyas, Yasir Maqashid (Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2014), h. 55.

¹⁹⁷ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah nya...*, h. 473

Selain itu Allah SWT juga memerintahkan kepada hambaNya baik yang laki-laki ataupun perempuan atas dosa yang telah mereka perbuat untuk memohon ampunan, seperti yang tertera di Surah Muhammad ayat 19:

﴿ فَاعْلَمَ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرَ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ ﴾ (محمد/47: 19)

Allah SWT juga memerintahkan kepada hambaNya untuk memuji Allah SWT dan memohon ampun kepadaNya karena Allah SWT menerima taubat bagi orang yang bertaubat. Seperti firman Allah SWT di dalam Surah An Nashr/ 110: 3:

﴿ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴾ (النصر/110: 3)¹⁹⁸

Manusia memohon ampun kepada Allah SWT karena Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Seperti Firman Allah SWT di dalam Surah An Nisa/4:106:

﴿ وَاسْتَغْفِرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴾ (النساء/4: 106)¹⁹⁹

Istighfar merupakan sebab yang paling utama dan paling penting untuk mendatangkan rezeki dengan anugrah dari Allah, sebagaimana firman Allah yang mengisahkan tentang Nabi Nuh di dalam Surah Nuh ayat 10-11. Dalam ayat-ayat tersebut Allah

¹⁹⁸ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah nya.....*, h. 603

¹⁹⁹ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah nya.....*, h. 96.

menyatakan bahwasanya *istighfar* memiliki faedah yaitu turunnya hujan yang silih berganti. Ibnu ‘Abbas menafsirkan yang sangat deras dengan peristiwa fenomena turunnya hujan susul-menyusul satu sama lain, kebun-kebun tanaman-taman yang indah dan mengalirnya sungai-sungai yang airnya tawar.²⁰⁰

Al-Qurtubi mengatakan, ayat-ayat tersebut merupakan dalil bahwa *istighfar* bisa menjadi sarana turunnya rezeki dan hujan. Sedangkan al-Hafiz Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya mengatakan, jika kalian bertaubat kepada Allah, memohon ampunan kepada-Nya dan taat terhadap-Nya, niscaya rezeki kalian akan berlimpah. Kalian juga akan disirami dengan berkah dari langit, tanaman-tanaman akan ditumbuhkan, dan air susu binatang kalian akan memancar dengan deras. Selain itu, akan di akan dijadikan pula untuk kalian kebun-kebun yang enuh dengan aneka ragam buah-buahan dan di sekitarnya mengalir sunga-sungai.²⁰¹

Adapun taubat yang dimaksud disini, tentu saja menyangkut wilayah kesalahan yang tidak berdampak dosa dan juga kesalahan yang berdampak buruk, yaitu dosa. Baik itu bertaubat dari dosa-dosa kecil maupun dosa-dosa besar. Sebagai aplikasi tahapan pertama, tentu harus dapat menghindar dari perbuatan-perbuatan maksiat yang selama ini sering

²⁰⁰ *Fiqh Istighfar, terj. Rasyid Syatari.....*, h. 59.

²⁰¹ *al-Fiqh al-Manhaji Mazhab al-Syafie.....*, h. 2.

dilakukan. menghindari jauh-jauh, dan stop pikiran untuk bertindak melakukan maksiat seperti yang sudah biasa dilakukan.

Seseorang yang memutuskan untuk bertaubat ialah orang tersebut tengah menuju jalan yang diridhai-Nya. Belum tentu seseorang mendapat karunia seperti ini. Tidak jarang banyak orang menganggap enteng dengan hidayah Allah ini menyentuh kalbunya yang paling dalam, ujung-ujungnya, orang yang semula mendapat hidayah Allah ini bukan mustahil malah akan kembali terjerumus kedalam kubangan kemaksiatan, jika tidak menganggap serius apa yang dinamakan hidayatullah.²⁰²

Hidayah Allah ini adalah pangkal mulanya dari taubat. Hidayah Allah pula yang akan membuahkan kesadaran. Sadar akan segala kemaksiatan, kesesatan yang telah dilakukan selama ini, berikut disusul dengan istighfar dan taubat Nasuha penyempurnanya. Hidayah Allah bisa turun melalui proses. sedikit demi sedikit Allah akan mengingatkan dan memberikan hidayahnya pada seseorang. Jika seseorang yang sudah diberikan hidayah, lalu orang tersebut sadar dan mau mengikuti petunjuk-Nya, maka Allah akan menambah hidayanya hingga akhirnya mendapatkan rahmat. Sebaliknya, jika seseorang yang sebenarnya sudah mendapatkan hidayah Allah, namun dia

²⁰² Muhammad Muhyidin, *Istighfar Pangkal Kaya* (Yogyakarta: Safirah, 2013), h. 9.

hanya cuek, tak mengindahkannya, atau tidak serius dalam menanggapi, maka sudah barang tentu Allah akan kembali menyesatkan orang tersebut kedalam kubangan kemaksiatan. Untuk itu, sungguh beruntung orang-orang yang mendapatkan hidayahNya. Dan sesungguhnya beruntung orang-orang yang bertaubat setelah mendapatkan hidayahNya.²⁰³

Dengan demikian, maka mandi Sembilan ini ada disertai dengan *istigfar* dimaksudkan untuk bertaubat memohonkan ampunan kepada Allah SWT dan mengharap agar senantiasa selalu di dalam lindungan Allah dari segala perbuatan yang tidak diridhoiNya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam prosesi Mandi Sembilan yang dilakukan pada masyarakat Kabupaten Banjar dan masyarakat Kabupaten Tapin.

a. Nilai akidah

Nilai akidah yang terdapat pada prosesi mandi Sembilan ini adalah bagaimana seorang manusia atau hamba yang memohon kepada Allah SWT di dalam berhajat agar dikabulkan oleh Allah SWT dengan meyakini bahwa Allah SWT adalah Maha Pemberi Rezeki, terutama rezeki sehat lahir dan batin. Bagaimana seorang hamba meminta kesembuhan atas sakit yang menimpa dirinya.

²⁰³ *Istighfar Pangkal Kaya.....*, h. 10.

Bagaimana seorang hamba mendambakan kesucian atas dirinya sebagai hamba Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dengan melaksanakan mandi sembilan sebagai salah satu ikhtiarnya.

Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenaran oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT. Segala sesuatu terjadi hanya atas izin dan kehendak Allah.²⁰⁴ Termasuk diberikannya kesembuhan dan kesehatan baik jasmani ataupun rohani yang ada pada diri manusia.

Di antara nama-nama Allah (asmaul husna) adalah Asy Syaafii (الشَّافِي). Dalil yang menunjukkan hal ini adalah hadits dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, beliau mengatakan: “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah meminta perlindungan kepada Allah untuk

²⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 75.

anggota keluarganya. Beliau mengusap dengan tangan kanannya dan berdo'a:

مسند أحمد ٤٦ ٢٣٠: حدثنا يحيى حدثنا سفيان حدثنا سليمان عن مسلم عن مسروق عن عائشة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يعوذ بعض أهله يمسحه بيمينه فيقول أذهب الباس رب الناس واشف إنك أنت الشافي لا شفاء إلا شفاؤك شفاء لا يغادر سقما قال فذكرته لمنصور فحدثني عن إبراهيم عن مسروق عن عائشة نحوه²⁰⁵

Makna dari Asy Syaafii adalah Zat yang mampu memberikan kesembuhan, baik kesembuhan penyakit hati maupun penyakit jasmani. Kesembuhan hati dari penyakit syubhat, keraguan, hasad, serta penyakit-penyakit hati lainnya, dan juga kesembuhan jasmani dari penyakit-penyakit badan.

Tidak ada yang mampu memberikan kesembuhan dari penyakit-penyakit tersebut selain Allah SWT. Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan yang berasal dari-Nya. Tidak ada yang mampu menyembuhkan kecuali Dia.

Maksudnya, Allah SWT semata yang memberikan kesembuhan, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam memberikan kesembuhan. Oleh karena itu wajib bagi hamba memiliki keyakinan yang mantap bahwasanya tidak ada yang mampu menyembuhkan kecuali Allah.

²⁰⁵ Al-Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Muassasah Ar-Risalah: 2001), bab 13, Hadits No. 23046.

Dalam doa Nabi (اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ) terdapat tawasul kepada Allah dengan keumuman rububiyah Allah terhadap seluruh manusia. Dengan penciptaan makhluk, pengaturan segala urusan mereka, serta pergantian yang terjadi pada mereka. Di tangan Allah Ta'ala kehidupan dan kematian, sehat dan sakit, kaya dan miskin, serta kuat dan lemah. Semuanya berada dalam pengaturan Allah Ta'ala dalam rububiyah-Nya.

Dalam doa Nabi (أَذْهِبِ الْبَأْسَ) maksudnya adalah hilangkanlah penyakit dan kesusahan. Dalam lafadz yang lain dari sahabat Anas bin Malik (اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ, مَذْهِبِ الْبَأْسِ). Hal ini merupakan tawasul kepada Allah Ta'ala bahwasanya hanya dialah yang menghilangkan kesusahan. Kesusahan tidak akan hilang dari seorang hamba kecuali dengan izin dan kehendak Allah Ta'ala.

b. Nilai ibadah

Nilai ibadah yang terdapat di dalam prosesi mandi Sembilan adalah dengan dilaksanakannya mandi Sembilan, maka tradisi oleh orang yang melaksanakannya mensucikan diri baik jasmani maupun rohani agar Allah SWT menerima taubat kita, serta untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT.

Dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah serta sumber kedua yaitu akal manusia dan ijtihad para ulama atau sarjana Islam. Agama Islam sebagai sebuah keseluruhan jalan hidup merupakan panduan bagi umat muslim untuk mengikutinya. Konsep inilah yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk hukum, norma, sosial, politik, ekonomi dan konsep hidup lainnya.²⁰⁶ Syari'ah sebagai hukum Islam memuat pengertian syari'ah merupakan suatu hukum dan perundang-undangan yang mengatur tentang peribadatan (ritual) dan kemasyarakatan (sosial). Al-Qur'an dan As Sunnah adalah sumber asasi dari ajaran-ajaran Islam dan sekaligus menjadi sumber hukum Islam dan perundang-undangan Islam, yang mengatur secara cermat tentang masalah kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, antara sesama manusia serta alam.

Mandi Sembilan tidak terlepas dari *thaharah*. Yaitu usaha untuk mensucikan dan menghilangkan najis ataupun hadas agar dapat melakukan ibadah dalam keadaan suci, karena pentingnya *thaharah* dalam pelaksanaan ibadah.²⁰⁷

c. Nilai akhlak

²⁰⁶ Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, h. 159.

²⁰⁷ *Fiqih Islam*....., h. 45.

Nilai akhlak yang terdapat di dalam mandi Sembilan adalah Hal ini dapat kita ketahui di dalam pelaksanaannya, bahwa seorang hamba meninggalkan perilaku yang tidak terpuji apabila sudah bertekad ingin membersihkan jasmani dan rohani agar Allah SWT menerima hajat mereka serta menerima taubat mereka dengan cara membaca *istighfar* dan mengingat Allah SWT.

Maka, dengan *istighfar* dan taubat merupakan cara dalam meraih keampunan dari Allah SWT. Ampunan Tuhan tidak hanya harus dikerjar oleh mereka yang berdosa, tetapi juga oleh orang yang taat. Rasulullah SAW selalu hidup di dalam nuansa *istighfar* dan taubat. Beliau beristighfar dan bertaubat sebanyak tujuh puluh kali dalam sehari. Kehidupan yang diliputi dosa kemaksiatan tidak akan membuahkan ketentraman, malah petaka dan derita silih berganti datang mencekam.²⁰⁸ Apalagi kita yang hanya hamba Allah yang tidak pernah luput dari kesalahan dengan mengucap *istighfar* dan dengan bertekad untuk bertaubat dari maksiat disertai dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT.

d. Nilai sosial

Dalam pelaksanaan mandi Sembilan terutama yang diperuntukkan bagi orang yang sakit dapat menyambung tali

²⁰⁸ Pendidikan Pengamalan Ibadah....., h. 17.

silaturrahi dengan saling mendoakan kesembuhan bagi yang sakit karena mandi Sembilan ini merupakan tradisi kemasyarakatan yang turun-temurun. Pada prosesi mandi Sembilan ini adalah dengan melibatkan anggota keluarga terdekat dengan membantu pelaksanaan mandi ini. Nilai moral yang terkandung di dalam kegiatan ini adalah dengan memperlakukan orang yang sakit dengan baik.

Selain itu, adapun kewajiban kita terhadap orang yang sakit adalah menjenguk nya dengan cara menyenangkan hatinya. Dianjurkan bagi orang yang mengunjungi orang sakit hendaknya dapat menjaga perasaan si sakit. Dia tidak mengatakan sesuatu kecuali hal yang membahagiakan dan memperkuat jiwa si sakit. Dianjurkan pula untuk memegang tangan, dada atau kening si sakit, menanyakan keadaan serta apa yang dirasakan. Alangkah baiknya jika pengunjung menanyakan keinginan orang sakit, atau boleh juga menanyakan kepada kerabatnya tentang apa saja kesenangan si sakit. Meskipun demikian, hendaknya orang yang sehat tidak memaksakan orang sakt agar memakan sesuatu yang tidak disukainya.

Orang yang sakit adalah orang yang menderita. Adapun do'a orang yang sedang menderita itu maqbul (diterima). Sebab, tidak ada hijab antara dia dan Allah SWT. oleh karena itu, orang yang menjenguk orang sakit dibolehkan meminta orang sakit untuk

mendoakannya. Misalnya, dia meminta agar dirinya diberi keselamatan dunia dan akhirat, ingin dikaruniai anak yang sholeh, dan sebagainya. Kemudian adab kita menjenguk orang sakit adalah jika menjenguk nya apalagi jika kita masih termasuk krabat dekatnya, maka ingatkanlah kepada orang yang sakit agar berwasiat dan menyampaikannya kepada orang yang sehat.

Adab selanjutnya yaitu apabila orang yang pernah berkunjung kepada orang sakit dan pernah mendengar si sakit itu berjanji, hendaknya ia mengingatkannya agar memenuhi janji dan bertaubat kepada Allah SWT. Misalnya, orang yang sakit itu mengatakan *“kalau saya sembuh, saya ingin memberi makan kepada 60 orang miskin.”*

Dan adab yang terakhir yaitu saat menjenguk orang sakit ucapkanlah sesuatu perkataan yang baik-baik, karena malaikat mengaminkan setiap apa yang kita ucapkan. Seperti yang dijelaskan dalam hadits Ummu Salamah r.a, ia berkata, *“Rasulullah saw. bersabda, ‘Apabila Abu Salamah telah meninggal.’Nabi Saw bersabda ‘Ucapkanlah : ‘Ya Allah, berikanlah ampunan untukku dan untuknya, dan berilah aku balasan dari musibahku dengan balasan yang baik.*